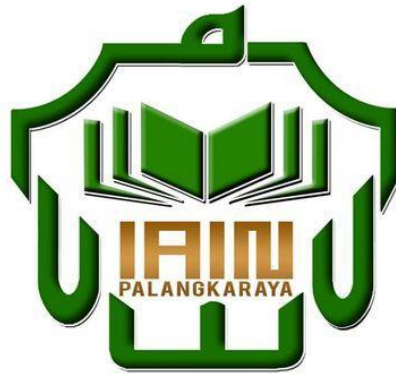


**STRATEGI INVESTOR DALAM PENGELOLAAN RISIKO
TRADING INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

ELLA PRASTIKA
NIM 1704120720

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2022/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI INVESTOR DALAM
PENGELOLAAN RISIKO TRADING
INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH
NAMA : ELLA PRASTIKA
NIM : 1704120720
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Maret 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Jelita, M. SI

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II

Novi Angga Safitri, M.M

NIP. 199111152019032012

Mengetahui

Plt Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005032001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dr. Itsla Yunisya Aviva, M. E. Sy

NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Ella Prastika

Palangka Raya, Maret 2022

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Ella Prastika
NIM : 1704120720
Judul : **Strategi Investor Dalam Pengelolaan Risiko Trading Investasi Di Pasar Modal Syariah**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

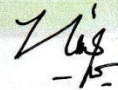
Pembimbing I



Jelita, M.Si

~~NIP 198301242009122002~~

Pembimbing II



Novi Angga Safitri, S.Sy, M.M

NIP 199111152019032012

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Investor Dalam Pengelolaan Risiko Trading Investasi Di Pasar Modal Syariah”. Oleh Ella Prastika, NIM : 170 412 0720 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Februari 2022

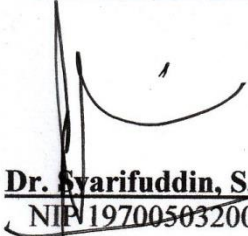
Palangka Raya, 11 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. **M. Noor Sayuti, M.E**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **M. Zainal Arifin, M. Hum**
(Penguji I) (.....)
3. **Jelita, M. SI**
(Penguji II) (.....)
4. **Novi Angga Safitri, M.M**
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui,

Plt Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP 197005032001121002

STRATEGI INVESTOR DALAM PENGELOLAAN RISIKO *TRADING* INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

Oleh: **Ella Prastika**
Nim: **1704120720**

ABSTRAK

Trading saham merupakan aktivitas jual beli saham dalam jangka waktu tertentu. *Trading* saham mempunyai 2 transaksi, yaitu *fashred* adalah kegiatan jual beli yang dilakukan dalam kurun waktu relatif singkat (*fast*). Sedangkan *swing* adalah jual beli saham untuk memperoleh keuntungan hanya hitungan mingguan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pengambilan keputusan *trading*, serta strategi pengelolaan risiko *trading*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini 8 mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), 1 orang branch manager PT. Phintraco Sekuritas dan 1 orang Administrasi PT. Phintraco Sekuritas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Selanjutnya dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan *trading* dan strategi untuk meminimalisir kerugian sangat penting. Cara pengambilan keputusan *trading* investor menggunakan analisis teknikal untuk menentukan pembelian dan penjualan saham. Untuk meminimalisir kerugian ada 4 strategi yang dapat digunakan, yaitu: *Cutloss*, *Switching*, *Locking* dan *Avareging*. Dari 4 strategi tersebut yang sering digunakan oleh investor adalah *cutloss* (jual rugi). Ada juga pola *money management* (pengelolaan keuangan), yaitu dengan cara menginvestasikan dana ke beberapa saham, tidak hanya pada satu item saham.

Kata Kunci: Strategi Investor, Manajemen Risiko, *Trading* Investasi, Pasar Modal Syariah

INVESTOR STRATEGY IN RISK MANAGEMENT OF INVESTMENT TRADING IN ISLAMIC CAPITAL MARKETS

By: Ella Prastika
Nim: 1704120720

ABSTRACT

Stock trading is the activity of buying and selling shares within a certain period of time. Stock trading has 2 transactions, namely fashred is a buying and selling activity carried out in a relatively short period of time (fast). While swing is buying and selling shares to earn a profit only a weekly count. The purpose of this research is to find out how to make trading decisions, as well as trading risk management strategies.

This research uses qualitative research and a derivative approach. The subject of this study was 8 students / i Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), 1 branch manager of PT. Phintraco Sekuritas and 1 Administrative Person of PT. Phintraco Sekuritas. Data collection techniques use observations, interviews and documentation. While the validity of data using data source triangulation techniques. It is further analyzed by data collection, data reduction, presentation of data and drawing conclusions.

The results showed that trading decision making and strategies to minimize losses are very important. The way investors make trading decisions uses technical analysis to determine the buying and selling of stocks. To minimize losses there are 4 strategies that can be used, namely: Cutloss, Switching, Locking and Avareging. Of the 4 strategies that are often used by investors are cutloss (selling losses). There is also a pattern of money management, namely by investing funds into several stocks, not just on one stock item.

Keywords: Investor Strategy, Risk Management, Trading Investmen, Islamic Capital Market.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Strategi Investor Dalam Pengelolaan Risiko *Trading* Investasi di Pasar Modal Syariah” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Yth. Almarhum Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Yth. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku ketua jurusan Ekonomi Islam sebelumnya, dan Yth Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E. Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang sekarang.

4. Yth. Ibu Jelita M.SI selaku ketua program studi Ekonomi Islam, selaku pembimbing I, dan direktur Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
5. Yth. Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy, M.M selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti,
6. Yth. Bapak Ali Sadikin M.SI selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan,
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
8. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Kepada PT Phintraco Securitas Kalimantan yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti,
10. Kepada seluruh pengurus GIS BEI FEBI IAIN Palangka raya yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti,
11. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa FEBI tahun angkatan 2017 khususnya kelas ESY D yang telah membantu peneliti selama penelitian

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Maret 2022

Peneliti,

Ella Prastika
NIM 1704120720

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Prastika
Nim : 1704120720
jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Investor Dalam Pengelolaan Risiko *Trading* Investasi di Pasar Modal Syariah” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

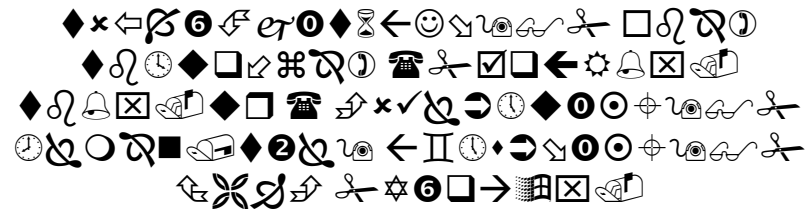
Palangka Raya, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Ella Prastika
NIM 1704120720

MOTTO



“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

QS. Al-Isra [17] : 27

“Mulai berinvestasi sekarang dan buktikan di masa depan bahwa kamu siap untuk maju”.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Strategi Investor.....	13
2. Evaluasi Manajemen Risiko.....	18
3. <i>Trading</i>	26
4. Investasi.....	33
5. Pasar Modal.....	37
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Pengabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Sistematika Penulisan.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya.....	52

2. Profil Singkat Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	55
3. Profil Singkat PT Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah.....	57
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian.....	58
C. Penyajian Data.....	59
D. Analisis Data.....	130
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian	59
Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....43

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association Of Southeast Asian Nation
BEI	: Bursa Efek Indonesia
BRIS	: Pt Bank Syariah Indonesia Tbk
DSN-MUI	: Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
FEBI	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
GIS	: Galeri Investasi Syariah
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IPO	: Initial Public Offering
KIS	: Kelas Investor Saham
KSPM	: Kelompok Studi Pasar Modal
LQ45	: Liquid 45
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
SCMC	: Sharia Capital Market Comption
SPM	: Sekolah Pasar Modal
STAIN	: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri
TICMI	: The Indonesia Capital Market Institute
APOL	: Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
SCBD	: Danayasa Arthatama Tbk
CKRA	: CakraMineral Tbk
GREEN	: Evergreen Invesco Tbk

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang didapat dari pasar modal digunakan untuk pengembangan usaha, Penambahan modal kerja dan lain-lain. Kemudian, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksadana dan obligasi. Upaya yang harus dilakukan dalam rangka menjaga eksistensi dan menumbuh kembangkan pasar modal yaitu diperlukan kekuatan investor *domestic* dan ketersediaan investasi jangka panjang.¹

Menjadi investor sejak dini bukanlah hal yang sulit. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk menyediakan fasilitas Galeri Investasi (GI) atau Galeri Investasi Syariah (GIS) bagi perguruan tinggi Islam. Hal ini dilakukan untuk menjaring kalangan mahasiswa untuk menubuhkan minat sebagai investor di pasar modal, sehingga pertumbuhan investasi di Indonesia salah satunya di kota

¹Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dkk, “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Lain Zawiyah Cost Kala Langsa*”, Kitabah, Volume 2, No 2, 2018, h. 180.

Selama ini, banyak orang terjun ke dunia saham yang beranggapan bahwa *trading* atau investasi saham secara online adalah cara yang cukup mudah untuk meraup keuntungan yang cepat. Memang benar, pasar saham merupakan tempat yang cukup mudah untuk memperoleh keuntungan. Namun, jangan berpikir bahwa pasar saham adalah tempat yang benar-benar nyaman untuk menghasilkan profit dan bisa kaya. Akan tetapi, perlu diingatkan juga bahwa dalam dunia saham juga ada resikonya seperti terjadi kerugian.

Mengingat tingginya risiko yang ada dalam investasi saham, maka para investor harus mampu mempertimbangkan dan melakukan penilaian secara mendalam saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tidak semua saham yang tercatat di bursa efek dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan analisis untuk dapat meminimalkan risiko yang ada saat diputuskan untuk membeli, menjual, atau menahan saham tersebut. Sebelum para investor mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di pasar modal, sebaiknya ada beberapa analisis yang penting investor lakukan agar para investor tersebut tidak mengalami kerugian yang cukup besar dan mampu meminimalkan risiko melakukan investasi (penanaman modal). Secara garis besar, investor dapat melakukan dua bentuk analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan saham dari waktu ke waktu, dimana teknik ini biasanya sering digunakan oleh praktisi atau trader. Sedangkan analisis fundamental merupakan suatu analisis saham yang dapat

dilakukan secara *top-down* dimulai dari analisis makro ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan, dimana analisis ini sering digunakan oleh para akademisi.² Menurut Sawidji Widodoatmojo, analisis fundamental dilakukan untuk investasi jangka panjang, sebab saham yang fundamental perusahaannya baik bisa memberikan dividen dan harga saham akan meningkat. Sehingga keputusan investasi, membeli saham perusahaan yang memiliki fundamental baik dan segera menjual saham yang kondisi fundamentalnya kurang baik. Sedangkan analisis teknikal untuk keputusan investasi jangka pendek dengan mengeksekusi sinyal *buy* atau *sell* yang direkomendasikan oleh software teknikal.³

Berdasarkan observasi oleh peneliti yang pernah melakukan investasi di pasar modal dan peneliti juga pernah merasakan yang namanya untung dan rugi. Kerugian yang pernah peneliti alami ini sebesar 50% dari salah satu saham dan pernah juga mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari salah satu saham. Alasan kenapa lebih besar kerugian yang didapatkan, itu karena pergerakan suatu perusahaan tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Lalu alasan kenapa peneliti membeli saham yang mengalami kerugian tersebut karena awalnya peneliti mengira saham tersebut merupakan saham yang dapat memberikan keuntungan yang besar kedepannya. Namun, seiring berjalannya waktu tanpa diduga perusahaan tersebut mengalami

²David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 1-3.

³Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham panduan bagi pemula*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012, h. 134-139.

penurunan. Walaupun sebelumnya peneliti sudah melakukan analisis tapi itu tidak akan menjamin apa yang akan terjadi kedepannya.

Nasabah ketika ingin mendapatkan keuntungan cepat biasanya melakukan *trading* yang mana dalam *trading* tersebut ada 2 transaksi yang digunakan, yaitu *flashred* dan *swing*. Dimana *flashred* adalah transaksi jual beli yang dilakukan dalam waktu singkat, misalkan beli pagi pada saat pasar saham dibuka, lalu dijual sore pada saat pasar saham ditutup. Selanjutnya *swing* adalah strategi jual beli saham untuk memperoleh keuntungan hanya dalam hitungan hari atau minggu, sahamnya dijual pada saat harga saham mencapai nilai yang tertinggi. Dari ke 2 transaksi tersebut dalam skripsi ini peneliti memilih transaksi *swing*, alasannya kenapa peneliti mengambil transaksi *swing* karena rentan waktu yang di gunakan sedang atau cukup daripada *flashred*, karena terkadang kita bisa lupa untuk memantau sahamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut pada praktik perdagangan saham melalui Pasar Modal Syariah di perusahaan Sekuritas terutama terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islan IAIN Palangkaraya guna untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah Strategi Investor Dalam Pengelolaan Risiko *Trading* Saham Di Pasar Modal Syariah.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu di batasi. Oleh sebab itu, peneliti hanya berkaitan dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang memiliki akun saham dari phintraco dan hanya meneliti di GIS BEI FEBI IAIN Palangka Raya, alasannya karena GIS BEI FEBI merupakan satu-satunya galeri yang berbasis syariah, khususnya di kota Palangka Raya dan di Kalimantan Tengah secara umum. Selanjutnya, untuk mempersempit pembahasan yang berkaitan dengan *trading* peneliti hanya mengambil pada bagian *swing* daripada *fashred*, Alasan karena dari observasi peneliti dari sekian banyak investor selain investasi mereka menggunakan *trading swing* karena rentan waktu yang di gunakan cukup daripada *fashred* dan investasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara Investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading*?
2. Bagaimana strategi Investor dalam pengelolaan risiko kerugian *trading*?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, tentu ada tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan seperti apa yang akan diambil oleh para investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading*

2. Untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan oleh Investor dalam pengelolaan risiko kerugian *trading*

E. Manfaat Penelitian

Selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagaiberikut:

1. Kegunaan Praktis

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program strata 1 di IAIN Palangka Raya. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan. Serta sebagai bahan bacaan danjuga sumbang pemikiran dalam memperkaya khazanah *literature* ekonomi syariah bagi kepustakaan IAIN Palangka Raya. Penulisan ini juga berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan informasi bagi pembaca bahwa sangat penting bagi para investor mengetahui cara pengelolaan risiko *trading* di pasar modal syariah.

2. Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dalam ekonomi syariah. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama, Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko “Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Investasi Pada *Forex Trading* Dan Pengaruhnya Terhadap *Value Added Investor* Di PT. Monex Investindo Futures”, jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol 6, No 2, Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis manajemen risiko dan strategi investasi pada *forex trading* dan nilai tambah investor, serta pengaruhnya terhadap *value added investor* di PT. Monex Investindo Futures. Penelitian ini dilakukan di PT. Monex Investindo Futures di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2010. Penelitian tersebut bersifat prediksi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut analisis data yang digunakan adalah

persamaan struktural. Dalam hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian didapatkan bahwa manajemen risiko dan strategi investasi mempengaruhi secara signifikan perdagangan *forex online* dan nilai tambah investor, dan *forex online trading* mempengaruhi nilai tambah investor secara signifikan. Dikhususkan pada manajemen risiko memiliki pengaruh negatif secara signifikan melebihi nilai tambah investor. Artinya dengan melakukan resiko manajemen dalam hal ini melakukan *averaging* akan menurunkan nilai investor ditambahkan.⁴ Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori Manajemen Resiko dan teori investasi.

Penelitian Kedua, Moh. Ibnu Hasan “Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Saham Perusahaan Sektor Konsumsi BEI”, Skripsi Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan indikator teknikal saham terhadap keputusan investasi saham perusahaan sektor konsumsi BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector konsumsi BEI di Tegal. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji himogenitas dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digynakan adalah dokumentasi. Dalam hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian didapatkan bahwa hasil penelitian menggunakan alat *paired sample t test*

⁴Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko “Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Investasi Pada Forex Trading Dan Pengaruhnya Terhadap Value Added Investor Di PT. Monex Investindo Futures”, jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol 6, No 2, Tahun 2010. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

menunjukkan bahwa *indicator stochastic* dan *moving average* akurat dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, saham perusahaan sector konsumsi di BEI. Artinya dengan melakukan analisis teknikal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.⁵ Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori analisis teknikal untuk pengambilan keputusan.

Penelitian Ketiga, Armand Hermansyah “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Saham SUB Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapan momentum yang tepat untuk membeli ataupun menjual saham sub sector telekomunikasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI di Riau. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut analisis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Dalam hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian didapatkan bahwa penelitian tersebut menghasilkan 6 rekomendasi untuk keputusan investasi saham sub sector telekomunikasi periode januari 2020- maret 2020. Artinya dengan melakukan analisis teknikal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dengan melihat pergerakan sahamnya, sehingga dapat menghasilkan saham yang baik untuk di

⁵Moh. Ibnu Hasan “Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Saham Perusahaan Sektor Konsumsi BEI”, Skripsi Tahun 2020. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

investasi.⁶ Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori analisis teknikal untuk pengambilan keputusan.

Penelitian Keempat, Firmansyah, “Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016)”. Skripsi, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index*. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut analisis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel adalah metode sensus. Dalam hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian didapatkan bahwa manajemen risiko dan strategi investasimempengaruhi secara signifikan perdagangan forex online dan nilai tambah investor, dan forex online *trading* mempengaruhi nilai tambah investor secara signifikan. Dikhususkan pada manajemen risiko memiliki pengaruh negatif secara signifikan melebihi nilai tambah investor. Artinya dengan melakukan resiko manajemen dalam hal ini melakukan *averaging* akan menurunkan nilai investor ditambahkan.⁷ Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori Manajemen Resiko dan teori investasi.

⁶Armand Hermansyah. “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Saham SUB Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Tahun 2020. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

⁷Firmansyah, “Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016)”, skripsi, Tahun 2017. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

Kesimpulan yang didapatkan dari ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko dan strategi investasi. Dalam penelitian Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko membahas mengenai penggunaan aplikasi forex *trading* dan pengaruhnya terhadap *value added investor*. Dalam penelitian Yulia Safitri, Azis Fathoni dan Andi Tri Haryono membahas mengenai nilai tambah investor. Dalam penelitian Firmansyah membahas mengenai analisis teknikal saja yang digunakan sebagai strategi transaksi saham.

Untuk memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti, maka peneliti membuat tabel indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pesamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko “Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Investasi Pada <i>Forex Trading</i> Dan Pengaruhnya Terhadap <i>Value Added Investor</i> Di PT. Monex Investindo Futures”, jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol 6, No 2, Tahun 2010	Penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu membahas tentang manajemen risiko dan strategi investasi.	Penelitian Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko fokus pada penggunaan aplikasi <i>forex trading</i> dan pengaruhnya terhadap <i>value added investor</i> , sedangkan penelitian peneliti fokusnya pada strategi pengelolaan risiko <i>trading swing</i> dan pengambilan keputusan <i>trading</i> . Lalu penelitian Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang digunakan peneliti adalah kualitatif.
2	Moh. Ibnu Hasan “Pengaruh	Penelitian yang dilakukan	Penelitian Moh. Ibnu Hasan

	Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Saham Perusahaan Sektor Konsumsi BEI”, Skripsi Tahun 2020.	oleh Moh. Ibnu Hasan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas tentang pengambilan keputusan investasi.	fokus pada pengaruh analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan penelitian peneliti fokusnya pada strategi pengelolaan risiko <i>trading</i> swing dan pengambilan keputusan <i>trading</i> . Lalu penelitian Moh. Ibnu Hasan ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang digunakan peneliti adalah kualitatif.
3	Armand Hermansyah “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Saham SUB Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Tahun 2020.	Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas tentang pengambilan keputusan investasi. Kesamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Hermansyah fokus pada analisis teknikal terhadap pergerakan harga saham untuk mengambil keputusan investasi saham, sedangkan penelitian peneliti fokusnya pada strategi pengelolaan risiko <i>trading</i> swing untuk menentukan pengambilan keputusan <i>trading</i> .
4	Firmansyah, “Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode Juni-November 2016)”. Skripsi, Tahun 2017	Penelitian yang dilakukan Firmansyah tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yang membahas tentang analisis teknikal yang digunakan untuk strategi dalam melakukan transaksi saham. Kesamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Firmansyah fokus pada analisis teknikal saja yang digunakan sebagai strategi transaksi saham, sedangkan penelitian peneliti fokusnya pada strategi pengelolaan risiko <i>trading</i> swing untuk menentukan pengambilan keputusan <i>trading</i> .

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021

B. Landasan Teori

1. Strategi Investor

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideology, politik ekonomi dan sosial budaya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian

⁸M. Suyanto, *Marketing Strategy*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007, h. 106.

sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.⁹

Strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

- 1) Chandler menyatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.
- 2) Porter menyatakan bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- 3) Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- 4) Hamel dan Prahalad menyatakan bahwa “strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core*

⁹David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Salemba Empat: Jakarta. h. 82.

competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan”.¹⁰

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.¹¹

2) Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi strategi yang berhubungan dengan keuangan.

3) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi

¹⁰Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 16.

¹¹Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2006, h. 7.

pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Rencana yang akan dilakukan tersebut misalkan meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

b. Pengertian Investor

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Nazaruddin dan Surya, investor adalah suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek. Kemudian definisi lain menyebutkan bahwa investor adalah seseorang yang memasukkan uang ke dalam suatu hal untuk membuat keuntungan finansial atau

¹²*Ibid*, h. 8.

mendapatkan tingkat keuntungan tertentu investor memanfaatkan kendaraan investasi untuk mengembangkan uang mereka.¹³

Berdasarkan pengertian diatas tentang investor, dapat disimpulkan bahwa investor adalah orang yang menanamkan uangnya dengan jenis investasi yang dipilihnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

c. Strategi Investor

Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideology, politik ekonomi dan sosial budaya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Nazaruddin dan Surya mengatakan, investor adalah suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek. Kemudian definisi lain

¹³Ahmad Baiquni, "Strategi Investasi Syariah Dalam Mengaktifkan Para Investor Di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya", skripsi, Tahun 2019, h. 22.

menyebutkan bahwa investor adalah seseorang yang memasukkan uang ke dalam suatu hal untuk membuat keuntungan finansial atau mendapatkan tingkat keuntungan tertentu investor memanfaatkan kendaraan investasi untuk mengembangkan uang mereka.

Berdasarkan pengertian tentang strategi dan investor di atas dapat disimpulkan bahwa strategi investor adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka pendek atau jangka panjang agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi resiko setelah investor menanamkan uangnya untuk berinvestasi. Berinvestasi ini tidak bisa dilakukan sembarangan, karena sebelum memasuki dunia pasar modal seorang investor mesti tahu apa tujuan dari ia berinvestasi apakah untuk mengambil keuntungan atau kerugian. Jika investor ingin mendapatkan keuntungan maka dari itu diperlukannya strategi investor terlebih dahulu sebelum memulai berinvestasi.

2. Evaluasi Manajemen Risiko

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi dapat dijelaskan secara bahasa maupun secara istilah. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa inggris "*evaluation*" yang artinya penaksiran atau penilaian. Sedangkan secara istilah, evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal

atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusannya. Apabila dikaitkan dengan investor, evaluasi adalah penilaian akhir dari seorang investor untuk mengambil keputusan antara melanjutkan atau tidak (membeli saham). Karena di dalam saham itu terkadang ada beberapa yang harus dijual dan tidak dijual. Bagi saham yang diharuskan untuk dijual rugi itu karena sahamnya dianggap tidak dapat memberikan keuntungan.

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya menghindari, meminimalisir, atau bahkan mencegah terjadinya

¹⁴Saintif, *Pengertian Evaluasi*, <https://saintif.com/evaluasi-adalah/> . Diakses pada tanggal 24 Juni 2021, pada pukul 11. 07 WIB.

risiko perusahaan. Di dalam manajemen risiko ini ada kegiatan seperti identifikasi, perencanaan, strategi, tindakan, pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal negatif yang kemungkinan akan menimpa usaha.¹⁵

Adapun pendapat beberapa ahli mengenai manajemen risiko, yaitu: Menurut Soeisno Djojosoedarso manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, keluarga dan masyarakat. Hal ini mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko. Selanjutnya menurut Bramantyo Djohanputro, pengertian manajemen risiko adalah proses identifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor dan pengendalian penanganan risiko, yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Menurut Herman Darmawi manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Adapun manfaat manajemen resiko adalah untuk mengurangi resiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya dan menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan

¹⁵Accurate, *Pengertian Lengkap Manajemen Risiko*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-manajemen-risiko/> Diakses pada tanggal 27 Juli 2021, pada pukul 20. 07 WIB.

keamanan investasinya. Manajemen Risiko yang dapat dipergunakan untuk meminimalisir kerugian dalam *trading* adalah:

1) *Cut loss*

Cut loss adalah keadaan ketika menjual saham di harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya. Secara istilah, strategi ini adalah *cut* (memotong) *loss* (kerugian), dilakukan untuk mencegah supaya tidak mengalami kerugian yang lebih banyak lagi. Artinya, ketika seorang trader melakukan *cut loss*, maka tujuannya bukan untuk merealisasikan kerugian, melainkan untuk mencegah kerugian yang lebih dalam lagi ketika saham yang trader pegang tersebut terus saja turun.

2) *Switching*

Switching yaitu mengalihkan investasi dari 1 reksa dana ke reksa dana lainnya. Biasanya, transaksi ini bisa dilakukan dalam produk-produk reksadana dengan kelas aset berbeda yang dikelola oleh satu manajer investasi. Produk reksadana yang dipindahkan biasanya berbeda kelas aset, misalnya dari reksadana saham ke reksadana pasar uang. Sehingga, investor bisa mengatur risiko dari yang tinggi ke rendah atau sebaliknya.¹⁶

¹⁶Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko "Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Investasi Pada Forex Trading Dan Pengaruhnya Terhadap Value Added Investor Di PT. Monex Investindo Futures", *jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol 6, No 2, Tahun 2010. Diakses pada tanggal 19 November 2020

3) *Locking*

Tindakan ini sering dilakukan pada saat kita dalam keadaan *floating profit/loss*. Untuk mengurangi kerugian yang lebih besar atau mempertahankan keuntungan, kita kunci kerugian atau keuntungan tersebut dengan posisi yang berlawanan dengan posisi pertama. Sistem ini sering juga disebut dengan *hedging position*.

4) *Averaging*

Suatu tindakan mengulangi posisi yang sama pada saat kita dalam keadaan *floating loss*, dimana posisi pertama dibiarkan terbuka.¹⁷

Dari ke empat strategi di atas yang dapat dipergunakan untuk meminimalisir kerugian dalam *trading*, ada salah satu strategi yang sering digunakan yaitu *cutloss* (jual rugi), alasan kenapa investor sering menggunakan *cutloss* (jual rugi) karena cara tersebut dapat mencegah bertambahnya kerugian. Tidak semua saham yang dimiliki dapat di tahan, karena saham sifatnya fleksibel kadang naik, kadang turun atau bahkan bisa saja sahamnya tidak akan naik. Maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan ketika mengalami kerugian.

Selain empat strategi di atas, adapun strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kerugian adalah dengan cara *money*

¹⁷*Ibid.*

management yaitu strategi dan cara mengelola tingginya resiko dalam *forex trading*, *crypto* atau bermain saham, agar investasi bisa untung. Keberhasilan seseorang di *trading* tergantung pada kepiawaian dalam *money management*, karena dengan cara yang tepat investor bisa mengelola resiko dalam berinvestasi dan trading. Cara melakukan *money management* yang efektif yang bisa para investor lakukan ialah sebagai berikut:

1) Siap melakukan *profit taking*

Untuk menghadapi risiko dari fluktuasi valas ini, investor perlu melakukan *profit taking*. Trader forex perlu punya rencana trading dengan salah satunya menetapkan batasan *take profit*. Tujuannya agar investor bisa merealisasikan keuntungan ketika target nilai valas sudah tercapai, karena kondisi pasar hari ini bisa sama sekali berbeda dengan kondisi pasar besok atau seminggu kemudian. Target *take profit* untuk masing-masing investor bisa berbeda-beda. Setiap orang punya kalkulasi profit sendiri. Yang jelas, investor wajib punya target untuk *take profit* dan yang penting target tersebut bisa dieksekusi secara disiplin.

2) Gunakan Uang Dingin (*Idle Money*)

Uang dingin adalah uang tidak digunakan untuk jangka panjang. Kita tidak membutuhkan uang tersebut dalam waktu dekat.

3) Masuk Investasi Bertahap

Bayangan tingginya keuntungan return di *forex* membuat tidak sedikit orang yang langsung menanamkan uang mereka di *forex* dalam jumlah besar. Ingin untung cepat dalam jumlah besar, ini cara yang salah. Tidak sesuai dengan prinsip *money management* yang benar. Investor sebaiknya menanamkan uang di *forex* secara bertahap. Misalnya punya uang 10 juta, masuk 1 atau 2 juta terlebih dahulu. Tujuan masuk bertahap adalah investor tidak langsung berspekulasi dalam jumlah besar. Resiko ini bisa terjadi di trading *forex* dimana orang kehilangan uang dalam waktu sangat singkat. Memang, keuntungan dengan masuk bertahap lebih kecil. Namun, investor bisa bermain lebih panjang dan menghindari resiko yang tidak perlu, dengan masuk secara pelan-pelan di *forex*.

4) Bangun Portofolio Investasi yang Terdiversifikasi

Jangan menaruh semua investasi dalam satu instrument *don't put your eggs in one basket*. Alasannya, jelas bahwa konsentrasi investasi hanya di satu atau dua instrumen sangat berbahaya, guncangan di satu instrumen bisa membuat seluruh investasi ambrol. Karena itu, sangat penting memiliki portofolio investasi yang tersebar ke beberapa instrumen. Tidak hanya ditaruh di satu instrumen saja. Kendala yang kerap terjadi adalah investor ingin untung yang besar, sehingga mengambil resiko dengan menaruh

seluruh uangnya di satu instrumen, yang mungkin dianggap sangat prospektif. Saat realisasi tidak sesuai harapan, investasi hilang dalam sekejap.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah upaya untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat diminimalisir. Manajemen risiko dapat memprediksikan bahaya yang akan dihadapi kedepannya dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk meminimalisir kerugian.

c. Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.¹⁹

Manajemen risiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya menghindari, meminimalisir, atau bahkan mencegah terjadinya risiko perusahaan. Di dalam manajemen risiko ini ada kegiatan seperti

¹⁸Duwitmu, Money Management Trading, <https://duwitmu.com/investasi/money-management-trading-forex-crypto-saham> . Diakses pada tanggal 03 Maret 2022, pada pukul 18:37 WIB.

¹⁹Saintif, *Pengertian Evaluasi*, <https://saintif.com/evaluasi-adalah/> . Diakses pada tanggal 24 Juni 2021, pada pukul 11. 07 WIB.

identifikasi, perencanaan, strategi, tindakan, pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal negatif yang kemungkinan akan menimpa usaha.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi manajemen risiko adalah proses penilaian, identifikasi risiko, dan analisis risiko untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat diminimalisir sehingga seorang investor dapat mengambil keputusan antara melanjutkan atau tidak (membeli saham). Karena di dalam saham itu terkadang ada beberapa yang harus dijual dan tidak dijual. Bagi saham yang diharuskan untuk dijual rugi itu karena sahamnya dianggap tidak dapat memberikan keuntungan.

3. *Trading*

a. Pengertian *Trading*

Trading adalah proses perdagangan surat-surat berharga atau sering disebut efek, yaitu menyangkut bagaimana surat berharga berpindah tangan dari penjual kepada pembeli. *Trading* ini mempunyai 2 transaksi yang bisa di gunakan untuk *trading* saham, yaitu *flashred* dan *swing*. Dimana kedua transaksi ini memiliki pengertian yang berbeda yang mana *flashred* adalah kegiatan beli jual (*trading*) yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif sangat singkat (*fast*).

²⁰Accurate, *Pengertian Lengkap Manajemen Risiko*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-manajemen-risiko/> Diakses pada tanggal 27 Juli 2021, pada pukul 20. 07 WIB.

Misalkan saja seperti beli saham pagi dan jual sore.²¹ Sedangkan *swing* adalah strategi jual beli saham untuk memperoleh keuntungan hanya dalam hitungan hari atau minggu. Dari kedua pengertian tersebut peneliti hanya mengambil salah satu transaksi yaitu *swing*. Alasan kenapa peneliti mengambil transaksi *swing* karena rentan waktu yang di gunakan sedang daripada *fashred* dan investasi, karena terkadang kita bisa lupa untuk memantau sahamnya. *Swing trading* ini lebih banyak menggunakan analisis teknikal dalam menentukan jual atau beli saham, tetapi tidak mengabaikan analisis fundamental, tren, dan pola harga. Dalam menganalisis *swing trading* jangan sampai salah menganalisis tren maupun harga saham, karena akan mengakibatkan kerugian.²² Tetapi risiko *swing trading* ini masih bisa diminimalisir dengan cara mengurangi dampak buruk *swing trading*, yaitu:

- 1) *Stop Los*, digunakan untuk membatasi kerugian akibat turunnya nilai saham hingga menggerus habis modal yang dimiliki. Apalagi jika kamu memiliki modal yang terbatas. Ada baiknya, memperhatikan betul sistem *stop loss*.
- 2) Hindari *Average Down*, dilakukan sebagai aksi menyuntikkan dana pada akun agar dapat melakukan *buy*. Namun, jika harga semakin

²¹El Heze, Memahami Strategi Fast Trade Saham, <https://www.sahamgain.com/2020/09/memahami-strategi-fast-trade-saham.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada jam 11.22 WIB.

²²Andhika, *Mempelajari Strategi Swing Trading Untuk Mendapat Keuntungan*, <https://ajajib.co.id/mempelajari-strategi-swing-trading-untuk-mendapat-keuntungan/#:~:text=Pe ngertian%20Swing%20Trading,dalam%20beberapa%20hari%20dan%20minggu>, 2020, diakses pada tanggal 24 November 2020, pada jam 21.39 WIB.

turun, kerugian yang kamu alami akan semakin besar. Jika nilai saham yang dimiliki terus mengalami kemerosotan, ada baiknya kamu tidak melakukan *average down* dan langsung menjual saham.

- 3) Resistansi dan *Support*, keberadaan batas *resistansi* dan *support* dalam penerapan *swing trading* memiliki peran penting. Di mana saat *uptrend*, harga saham sudah menyentuh batas *support*, posisi *buy* akan dibuka. Sementara saat *downtrend*, posisi *sell* akan dibuka ketika harga saham sudah menyentuh batas *resistansi*.²³

Trading ini lebih fokuskan pada proses perdagangan di pasar sekunder. Proses penjualan surat berharga kepada masyarakat telah menimbulkan dua pasar, yaitu pasar perdana atau pasar primer dan pasar sekunder.²⁴

- 1) Pasar Perdana (*secondary transaction/secondary market*)

Pasar Perdana secara sederhana diartikan sebagai mekanisme transaksi jual beli saham yang pertama kali terjadi antara investor dengan emiten. Investor sebagai pihak pembeli saham, sedangkan emiten adalah pihak Penjual saham. Transaksi di Pasar Perdana harus melalui agen atau wakil yaitu perusahaan efek yang menjadi penjamin emisi efek. Pasar Perdana disebut juga sebagai penawaran saham yang pertama kali ke publik atau sering disebut dengan *Initial*

²³*Ibid.*,

²⁴Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005, h. 30.

Public Offering (IPO). Pasar Perdana memiliki waktu yang terbatas maksimal 5 hari kerja. Salah satu tujuan transaksi di Pasar Perdana adalah untuk menentukan harga pasar terbaik yang nantinya akan dijadikan dasar penentuan harga pada saat saham dicatat di Bursa Efek harga saham.²⁵

2) Pasar Sekunder (*primary transaction/primary market*)

Pasar sekunder adalah mekanisme transaksi jual beli saham yang terjadi antara investor beli dengan investor jual. Transaksi pasar sekunder sudah tidak melibatkan lagi emiten. Transaksi di pasar sekunder terjadi di BEI dengan waktu yang tidak terbatas sepanjang emiten nya masih ada dan sahamnya masih tercatat. saam seperti di pasar perdana, transaksi di pasar sekunder juga melalui agen atau wakil yaitu perusahaan efek yang memiliki izin sebagai perantara pedagang efek. Investor harus membuka rekening efek terlebih dahulu di perusahaan efek sebelum melakukan transaksi jual maupun beli saham. Pada pasar sekunder ini bertemu penawaran jual dan permintaan beli saham (efek) yang transaksinya dilakukan melalui sistem otomatis komputer.²⁶

15. ²⁵Irwan Abdollah, Pasar Modal Syariah, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2018, h. 14-

²⁶Ibid, h. 16

b. Tahapan-Tahapan Investor dalam Pengambilan Keputusan *Trading*

Sebelum melakukan transaksi (jual-beli) suatu saham, biasanya dilakukan beberapa analisa dan pendekatannya yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan.²⁷ Ada beberapa analisis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan:

1) Analisis fundamental

Analisis fundamental didasarkan pada keadaan ekonomi suatu Negara, manajemen perusahaan, kompetitor dan situasi pasar dari produk perusahaan tersebut, laporan keuangan dan kesehatan perusahaan. ada dua tujuan dari analisis fundamental yaitu menentukan harga intrinsik (wajar) saham tertentu dan menentukan saham apa yang layak dimiliki. suatu saham dikatakan murah bila harga saat ini lebih murah dari harga intrinsiknya sehingga menimbulkan aksi beli. Sedangkan bila harga saat ini lebih mahal daripada harga intrinsiknya maka analisis fundamental menyarankan bagi yang belum punya saham tersebut tidak membelinya dan bagi yang sudah memiliki saham tersebut supaya menjualnya. Sedangkan penentuan saham apa yang layak dimiliki biasanya ditentukan dari beberapa komponen dalam laporan keuangan. Karena laporan keuangan diumumkan tiap 3 bulan an an maka biasanya harga

²⁷Husni Gumilang, Sistem Trading Kuantitatif, Depok:HGU Publishing, 2013, h. 2

intrinsik dan saham yang layak dimiliki bisa ditentukan setiap 3 bulan sekali.

Keadaan ekonomi suatu negara menentukan sekali karena menyangkut faktor konsumsi penduduknya yang menggunakan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang menerbitkan saham. Secara umum apabila ekonomi suatu negara sehat maka konsumsi penduduknya meningkat, sehingga permintaan akan barang atau jasa akan meningkat pula, peningkatan ini otomatis akan meningkatkan produk perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan laba suatu perusahaan. Meningkatnya laba suatu perusahaan akan meningkatkan *value* perusahaan tersebut yang akan dicerminkan dari kenaikan harga sahamnya.²⁸

2) Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah suatu teknik yang menganalisis struktur harga dan volume dalam rentan waktu tertentu. Analisis teknikal banyak menggunakan grafik atau chart. Dari grafik tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham tertentu.²⁹

Dari kedua analisis diatas, yang digunakan untuk melakukan *trading* swing adalah analisis teknikal, alasan kenapa menggunakan analisis teknikal karena transaksi *trading* swing rentan waktu yang di

²⁸*Ibid*, h. 3

²⁹*Ibid*, h. 5

gunakan sedang daripada investasi, maka dari itu perlu melakukan analisis teknikal untuk memantau pergerakan sahamnya. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk investasi jangka panjang dengan melihat laporan keuangan dan keadaan ekonominya.

Setelah dilakukannya analisis, maka seorang investor akan menemukan keputusan selanjutnya yang akan dilakukan terhadap saham, yaitu keputusan seperti menjual dan membeli saham:

1) Keputusan Membeli Saham

Hal pertama yang harus seorang investor pahami dalam investasi saham adalah investor harus tahu kapan waktu yang tepat untuk membeli saham. Investor bisa tahu waktu yang tepat untuk membeli saham dengan melakukan analisis, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Dimana analisis fundamental ini lebih mengacu kepada bidang ekonomi, politik dan tren di bidang usaha. Sedangkan analisis teknikal biasanya menggunakan pergerakan pada saham dalam jangka waktu tertentu. Dimana di dalamnya sudah terdapat fluktuasi dan harga, ditambah dengan informasi pada titik paling tinggi dan paling rendah saham itu sendiri. Sebaiknya Investor tidak membeli saham yang harganya paling rendah, tapi pilih jenis saham yang memang pantas dibeli yang memang memiliki kinerja yang baik.

2) Keputusan Menjual Saham

Waktu yang tepat bagi seorang Investor adalah pada saat saham tersebut sedang naik, sehingga nantinya seorang investor akan memperoleh *profit taking*. Tapi jika saham sedang turun, maka gunakan *cut loss*, artinya seorang Investor menjual saham dengan harga jual dibawah harga beli. Tidak ada keuntungan tetapi jumlah kerugiannya juga tidak besar. Lakukan *cut loss* jika jumlah saham terus menurun, cut loss ditentukan berdasarkan harga beli atau titik supportnya. Seorang investor bisa menetapkan jumlah cut loss dengan presentase sebanyak 5-7%, jika yang diambil adalah harga belinya. Namun gunakan pertimbangan rekomendasi saham harian dari perusahaan sekuritas saja, jika penentuan *cut loss* dipilih dari titik supportnya.³⁰

4. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial

³⁰Ari Handojo, *Cara Jual Beli Saham Yang Baik Dan Minim Rugi*, <https://www.day.id/usaha/artikel-daya/keuangan/panduan-dan-cara-jual-beli-saham-agar-tidak-salah-ambil-keputusan>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada jam 10.12 WIB.

(deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.³¹

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu perubahan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Harapan pada keuntungan dimasa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan.

Jogiyanto, menyatakan investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni 1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan

³¹Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 2, Mei 2013, h. 3.

meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja 2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman uang dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

b. Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, dividen, atau uang sewa dan lain-lainnya
- 2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi, kepentingan sosial.
- 3) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut

³²*Ibid*, h. 4-5

- 4) Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan
- 5) Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis
- 6) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.³³

c. Jenis-Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- 1) Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- 2) Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.³⁴

d. Pengertian Investasi Syariah

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa

³³Siti Rahma Hasibuan, *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017- 2018)*, Medan:SKRIPSI, 2018, h. 30-31

³⁴*Ibid*, h. 32

jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi.

- 1) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.
- 2) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
- 3) Investasi jangka panjang.³⁵

5. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, misalnya saham (*equity*/pernyataan), obligasi (surat utang), reksadana, produktif derivative, maupun instrumen lainnya. pasar modal merupakan sarana perdana bagi perusahaan maupun instansi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat-surat berharga dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari 1

³⁵Ganjar Isnawan, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012, h. 45

tahun), yaitu saham, obligasi, reksadana dan berbagai instrumen derivative seperti *option, futures, waran, right* dan lain-lain.³⁶

Pasar modal sesuai Undang-Undang pasar modal Nomor 8 Tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.³⁷ Pasar modal memiliki peran penting bagi Kemajuan perekonomian suatu Negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, membayar utang, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif dan lain-lainnya.³⁸

Prof. Hugh T. Patrick dan U Tundalam makalah IMF “Stock and Bond Issues dan Capital Market InLess Develop Countries” (disusun setelah mereka melakukan penelitian selama beberapa tahun di Asia, Afrika dan Amerika Selatan). Menyebutkan 3 definisi pasar modal, yaitu sebagai berikut:

³⁶Iswi Hariyani dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2010, h. 8.

³⁷Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

³⁸*Ibid*, h. 8.

- 1) Dalam arti luas, pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, surat berharga/ klaim jangka pendek-panjang primer dan yang tidak langsung.
- 2) Arti menengah, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan waktu-waktu kredit (biasanya yang berjangka lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik tabungan dan deposit berjangka.
- 3) Arti sempit, pasar modal adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa makelar dan *underwriter*.³⁹

b. Peran dan Manfaat pasar modal

Pasar modal memiliki empat peran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek pihak yang butuh dana untuk modal usaha yaitu perusahaan emiten dengan pihak pembeli efek pihak yang menawarkan Bana yaitu masyarakat investor atau pemodal
- 2) Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien transparan dan akuntabel

³⁹Andrian Sutedi, *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, Bandung: Alabeta, 2013, h. 41.

- 3) Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya deh Ferry fixasi portopolio investasi
- 4) Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor selain pendiri perusahaan untuk Ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan ber prospek baik.⁴⁰

Berikut ini nama bukan manfaat keberadaan pasar modal:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana sejak
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi Portofolio investasi P
- 3) enyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah
- 4) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif
- 5) Menciptakan iklim usaha yang sehat terbuka dan profesional
- 6) Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.⁴¹

c. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan

⁴⁰Iswi Hariyani, Serfianto D.P, Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2010, h. 11

⁴¹*Ibid.*, h. 12

dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam perturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁴²

Pasar modal syariah secara sederhana juga dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.⁴³ Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 275:



⁴²M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h, 416-417.

⁴³Iswi Hariyani dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010, h. 315.



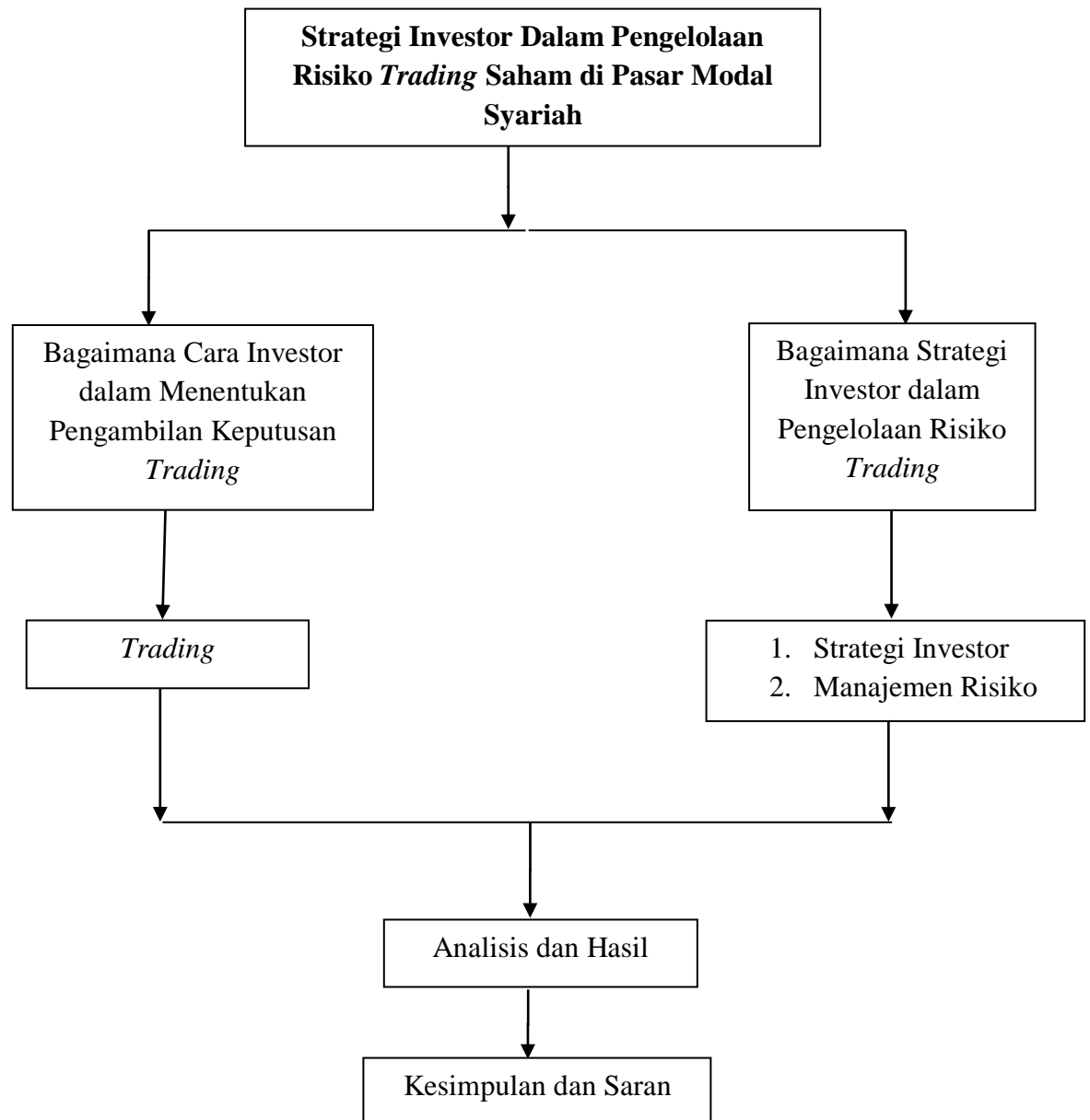
Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Investasi saham ini tidak melulu mendapatkan keuntungan saja, melainkan perlu kita perhatikan bahwa investasi saham itu bisa saja mengalami kerugian. Maka dari itu perlu kita pelajari secara bertahap tentang saham agar tidak terkejut ketika mengalami kerugian. Perlu kita pelajari juga cara pengelolaan risikonya. Maka dari itu, peneliti memaparkan kerangka pikiran guna mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴Bactiar Surin, *ALKANZ Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Titian Ilmu, 2002, h. 155.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah *Field Research* dengan menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian dengan menggunakan bahan-bahan lapangan seperti hasil wawancara, hasil observasi, yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* (wawancara) yang sesuai dengan kondisi lapangan.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian dengan cara pendekatan kualitatif ditempatkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata memahami akan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Kemudian pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan semua data atau subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat perlu dianalisis dan dibandingkan

⁴⁵Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm 28.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 3.

berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya serta memberikan pemecahan masalah.⁴⁷

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengenai “Strategi Investor Dalam Meminimalisir Kerugian *Trading* Saham di Pasar Modal Syariah. Dilaksanakan selama dua bulan setelah peneliti mendapat rekomendasi dari lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk meneliti yakni pada tanggal 10 September 2021 sampai 10 Desember 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangkaraya yaitu Investor mahasiswa Fakultas Ekonomi, beralamat di Jalan G.Obos Komplek *Islamic Centre* No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112, telepon (0536) 3239447 Fax.3222105 dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan PT Phintraco Securitas, beralamat Jalan RTA Milono Km 2,5, Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya 73111.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yaitu sumber yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek dalam suatu penelitian dapat berupa orang, hewan, benda dan apa

⁴⁷Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm 84.

saja yang memiliki variasi.⁴⁸ Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran meneliti.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya sebagai investor yang mengalami kerugian untuk memberikan data primer dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive* sampling. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap kunci, diambil sebagai sumber penelitian.⁵⁰

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian sesuai kriteria yang diambil oleh peneliti. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Subjek utamanya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - 1) Pernah mengikuti Kelas Investor Saham (KIS)

⁴⁸Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta Deepublish, 2013, h. 42.

⁴⁹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 108.

⁵⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: KENCANA, 2017, h. 125.

- 2) Mahasiswa yang pernah melakukan transaksi *trading swing*
 - 3) Memiliki uang di rekening saham minimal Rp. 300.000
 - 4) Minimal memiliki salah satu saham LQ45 (Liquid 45), misalkan seperti saham ADRO (Adaro Energy Tbk), ANTM (Aneka Tambang Tbk) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk).
 - 5) Minimal telah melakukan investasi 2 tahun
- b. Subjek pendukung/informannya 2 sumber ahli yaitu 1 Branch Manager Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah dan 1 Administrasi Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah.

Dari banyaknya investor yang ada di phintraco sekuritas peneliti mendapatkan sebanyak 8 orang subjek utama yang cocok untuk penelitian skripsi peneliti yang sesuai dengan 5 kriteria diatas dan 2 orang informan. Jadi keseluruhannya ada 10 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai strategi investor dalam pengelolaan risiko *trading* investasi di pasar modal syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Data dikumpulkan dengan instrumen yang telah di desain sebelumnya dengan cara-cara tertentu. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan

data kualitatif, masing-masing teknik tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain serta mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti harus mempertimbangkan hal tersebut dalam memilih teknik agar sesuai dengan tujuan dan desain pendidikan.⁵¹ Agar memperoleh data yang sesuai dengan fakta-fakta dilapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun juga observasi merupakan teknik pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan akan diperoleh data yang lebih lengkap tajam dan terpercaya.⁵²

Penggunaan observasi akan dilakukan peneliti pada strategi investor dalam meminimalisir kerugian *trading* di pasar modal syariah. Adapun data yang ingin digali melalui observasi ini meliputi:

- a. Strategi pengelolaan risiko kerugian
- b. *Trading (swing)*

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk kegiatan pemerolehan informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan

⁵¹Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, h. 87.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2014, h.64.

narasumber/sumber informasi. Adapun menurut *Webster's Collegiate Dictionary*, ada dua pengertian wawancara. Pertama, wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengadakan konsultasi resmi. Pengertian kedua adalah pertemuan yang dilakukan oleh wartawan dengan pihak lain dengan maksud menggali informasi yang dapat dijadikan berita.⁵³

Adapun wawancara yg dimaksud adalah meminta informasi secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka raya, karyawan Phintraco Sekuritas dan karyawan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah melalui dialog yang mendalam, terkait dengan strategi investor dalam pengelolaan risiko *trading* saham di pasar modal syariah dan juga kebermanfaatannya yang diterima oleh para investor. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban serta solusi dari topik penelitian tentang strategi investor dalam pengelolaan risiko *trading* saham di pasar modal syariah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan metode yang lain. Dokumentasi asal kata dari dokumen yang

⁵³Erwan Juhara dkk, *Cendekia Berbahasa*, Jakarta Selatan: PT Setia Purna Inves, 2005, h. 97.

artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan data berdasarkan catatan.⁵⁴

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian. Dokumentasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta data jumlah investor yang berada di galeri investasi syariah IAIN palangka raya. Dengan adanya tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktifitas penelitian sebagai penguat data obsrvasi dan wawancara tentang strategi investor dalam pengelolaan risiko *trading* saham di pasar modal.

E. Pengabsahan Data

Dalam pengabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar dari pada data itu untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi tiga sebagai berikut, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang

⁵⁴Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan, Skripsi, Jakarta:Rineka Cipta, 2006, h. 25.

telah diperoleh dilakukan kebawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁵⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁶

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 127.

⁵⁶*Ibid.*, h.128.

valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya, untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang maksimal, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini dimaksudkan untuk melihat kembali keabsahan data dari suatu sumber atau informasi melalui waktu dan instrumen yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumentasi, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis ini melihat bahwa dalam analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan pada point pengumpulan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen.⁵⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya pula diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang sudah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data pelaporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330.

⁵⁸Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 207-215.

dapat menggambarkan konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁵⁹

4. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah-makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposal- proposal. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*).⁶⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneloitian, manfaat penelitian.

BAB II : Bab ini memaparkan penelitian terdahulu, deskripsi teoritik yang menerangkan tentang masalah mengenai cara pengelolaan risiko *trading* dalam berinvestasi di pasar modal syariah yang diteliti yang akan menjadi landasan teori dalam penelitian, kemudian dibuat kerangka konsep dan kerangka pemikiran agar lebih tersusun dan terarah.

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2014, h. 92.

⁶⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT Rajagrafindo Persada :Jakarta, 2012, h. 129-133.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data, yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil data penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, gambar dan riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya

Sejarah beradanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Seiring dengan meningkatnya peminatan dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, program studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah di bawah naungan Jurusan Syariah terus bertransformasi terutama pada aspek kelembagaan. Akhirnya, pada tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015.

Ketika Kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya mengalami transformasi secara total. Salah satu.

konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian terjadi, salah satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Hasilnya, 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Program studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B. Tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, telah memiliki 1 program studi baru, yaitu program studi Perbankan Syariah yang sekarang Alhamdulillah sudah mendapatkan Akreditasi B. Terjadi restrukturisasi program studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf dan berpindah naungan di bawah payung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2016. Kemudian, disusul dengan pembukaan program studi baru yaitu Akuntansi Syariah pada tahun 2017. Jadi, terdapat 4 program studi dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Fakultas ini berada di jalan G Obos, Komplek Islamic Center, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.⁶¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Penggagas Dan Pusat Pengkajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Unggul Dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN

b. Misi

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional;
- 2) Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional;
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional;

⁶¹Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, h. 7-9.

- 4) Memajukan ekonomi dan Bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional;
- 5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁶²

2. Profil Singkat Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya atau sering disebut dengan GIS BEI FEBI IAIN Palangka Raya ini adalah hasil bentuk kerjasama dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta PT. Phintraco Sekuritas sebagai Perusahaan Sekuritas. GIS BEI ini merupakan Galeri pertama yang bersifat syariah di Kalimantan Tengah. Galeri ini berdiri pada hari Selasa 25 Oktober 2016. Pada saat pendirian langsung diadakan seminar pasar modal yang mana materi di sampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia dari Jakarta dan Perusahaan sekuritas yaitu phintraco sekuritas.

Galeri Investasi Syariah ini sempat vakum karena tidak ada kepengurusan tetap. 2017 awal dibentuk sebuah Kelompok Studi Pasar Modal atau lebih dikenal dengan KSPM. KSPM ini yang akan mengelola

⁶²http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/visi_dan_misi diakses pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 11.17 WIB.

Galeri Investasi Syariah. Tujuan adanya Galeri Investasi Syariah yaitu mensosialisasikan pasar modal dan kegiatan ilmiah secara bersama-sama dalam rangka pengembangan pasar modal di Indonesia pada Perguruan Tinggi Khusus dan pada umumnya bagi lingkungan masyarakat sekitar. Adapun tugas dari KSPM yaitu sebagai fasilitator nasabah dan pihak perusahaan sekuritas dalam pembuatan rekening saham, mengikutsertakan nasabah yang telah membuka rekening saham untuk ikut serta sekolah pasar modal (SPM), kemudian dilanjutkan lagi kelas investor saham (KIS), memberikan rekomendasi saham kepada pihak investor dan juga memberikan edukasi seputar saham yang pematerinya dari Anggota KSPM itu sendiri.

Galeri Investasi Syariah juga secara rutin mengadakan acara ulang tahun galeri dengan berbagai kegiatan dan kompetisi. Ulang Tahun Galeri ke 2 pada tahun 2018 KSPM mengadakan kegiatan seperti seminar, lomba video kreatif dan lomba *Stocklab*. Kemudian, pada perayaan ke 3 tahun 2019 mengadakan kegiatan Seminar, Bedah Buku, Workshop, lomba *stoclab* dan lomba SCMC (*Sharia Capital Market Competition*). Lanjut, pada perayaan ke 4 tahun 2020 mengadakan kegiatan seminar dan lomba *stoclab* dan lomba SCMC (*Sharia Capital Market Competition*) yang dilaksanakan secara virtual.⁶³

⁶³Dokumentasi Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Palangka Raya. Pada hari Rabu 16 Desember 2020.

3. Profil Singkat PT Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah

PT Phintraco Sekuritas pada mulanya didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Aneka Sekurindo sebagai perusahaan perantara pedagang efek. Kemudian PT Aneka Arthanusa Sekurindo berganti nama menjadi PT PHINTRACO SEKURITAS pada tanggal 1 September 2008 dan pada tahun 2016 telah berganti nama kembali menjadi PT PHINTRACO SEKURITAS. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan sekuritas meliputi perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi atau penasihat investasi. Sampai saat ini, phintraco sekuritas hanya memiliki izin perantara perdagangan efek (pialang saham) yang diperoleh pada tanggal 5 Desember 2000.⁶⁴

Phintraco Sekuritas adalah Perusahaan Sekuritas, Anggota Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan layanan jasa Broker-Dealer. Phintraco Sekuritas merupakan salah satu Perusahaan Sekuritas yang memiliki jaringan yang luas di Indonesia dengan Kantor Cabang dan Galeri Investasi tersebar dari Aceh hingga Papua. Saat ini Phintraco Sekuritas telah bekerja sama dengan 101 perguruan tinggi di Indonesia, tersebar dari Aceh hingga Papua serta melayani lebih dari 28.000 investor.

PT Phintraco Sekuritas membuka Kantor Cabang yang ke-8 di Palangkaraya pada tanggal 24 Oktober 2016, bersamaan dengan diresmikannya Bursa Efek Indonesia Di Hotel Swiss Belhotel Danum Palangkaraya, yang diikuti peresmian Galeri Investasi Syariah BEI di

⁶⁴Pintarsaham.id, Profil Perusahaan Sekuritas di Indonesia Phintraco Sekuritas,

IAIN Palangkaraya pada tanggal 25 Oktober 2016. Galeri Investasi ini menjadi Galeri Investasi Syariah BEI ke-4, sekaligus menjadi Galeri Investasi ke-44 yang diresmikan Phintraco Sekuritas.

PT Phintraco Sekuritas sudah bekerjasama dengan BEI dan perguruan tinggi di Kalimantan tengah yaitu Universitas Palangkaraya, Institut Agama Islam Negeri IAIN Palangkaraya, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan Universitas Antakusuma Pangkalan bun untuk mendirikan Galeri Investasi maupun Galeri Investasi Syariah. Pendirian GI memudahkan mahasiswa untuk menjadi investor di pasar modal, PT Phintraco Sekuritas menyediakan layanan jasa transaksi saham secara Online melalui Profits Online Trading.

a. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi salah satu penyedia jasa investasi terbaik bagi masyarakat”

2) Misi

“Turut serta dalam pengembangan Pasar Modal Indonesia dengan memberikan pendidikan dan pelayanan investasi secara profesional bagi masyarakat Indonesia terutama investor individu.”

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan teknik *purposive* sampling, yang mana subjek ini berasal dari Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya dan peneliti juga mencantumkan 2 orang informan yaitu 1 Branch Manager Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah

dan 1 Administrasi Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	S	Mahasiswa
2	MF	Mahasiswa
3	MEH	Mahasiswa
4	MIN	Mahasiswa
5	IS	Mahasiswa
6	AB	Mahasiswa
7	MAN	Mahasiswi
8	EKW	Mahasiswi

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

Tabel 4.2
Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	BP	Branch Manager Phintraco Sekuritas
2	GFR	Administrasi Phintraco Sekuritas

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

C. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Setelah mendapatkan surat izin tersebut selanjutnya peneliti meneruskan surat tersebut kepada Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Bursa Efek Indonesia Kator Perwakilan Kalimantan Tengah (Perusahaan Phintraco

Sekuritas). Setelah mendapatkan izin, penelitian langsung terjun ke lapangan melakukan penggalan data.

Adapun penelitian yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* (*swing*) dan bagaimana strategi investor dalam 1 Branch Manager Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah dan 1 Administrasi Phintraco Sekuritas Kalimantan Tengah *trading* (*swing*), maka diperlukan penyajian data dari yaitu investor selaku subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir) agar lebih jelas berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Trading adalah proses perdagangan surat-surat berharga atau sering disebut efek, yaitu menyangkut bagaimana surat berharga berpindah tangan dari penjual kepada pembeli. *Trading* adalah salah satu jalan alternative untuk mendapatkan keuntungan secara cepat. Namun demikian, dibalik mudahnya memperoleh keuntungan terkadang ada kerugian yang tanpa dipikira tiba-tiba saja muncul walaupun sebelumnya sudah melakukan analisis terlebih dahulu. Karena yang namanya kerugian ini tidak akan pernah hilang, pada dasarnya juga perlu diketahui bahwa setiap investasi pasti mengandung resiko dan cara kita minimalisirnya lagi bagaimana tergantung dari strategi masing-masing. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada nasabah perusahaan phintraco ini bagaimana cara nasabah dalam menentukan pengambilan

keputusan *trading* dan bagaimana strategi Investor dalam meminimalisir kerugian *trading*.

1. Cara Investor dalam Menentukan Pengambilan Keputusan *Trading*

a. Subjek

1) Subjek 1 (S)

S merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. S adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada nasabah apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian S menjawab:

Untuk *trading* sendiri itu ibaratnya kita berdagang secara harian atau mingguan. Misalkan kita beli hari ini bisa jual besoknya, namanya juga *trading* tadikan jadi jualan secara singkat, bukan seperti orang yang mengumpulkan aset-aset atau istilahnya seperti investor bedanya. Jadi, kalau *trading* sendiri berarti mengambil untung secara cepat.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan bahwa *trading* itu ibaratkan berdagang secara harian atau mingguan, bukan seperti orang yang mengumpulkan aset-aset atau istilahnya seperti investor bedanya, jadi kalau *trading* sendiri berarti mengambil untung secara cepat.

⁶⁵Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, apa alasan investor mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian S menjawab bahwa “Alasan saya mengambil keputusan *trading* untuk mengambil untung secara kecil atau mengambil secara cepat, walaupun untung sedikit, tetapi konsisten. Karena kemungkinan dari keuntungannya masih ada dan dilihat dari tren dan volume di minggu-minggu sebelumnya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan alasan mengambil keputusan *trading* karena ingin mengambil keuntungan secara kecil dan cepat. Keuntungan tersebut ada dan dilihat dari trend dan volume diminggu-minggu sebelumnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, bagaimana cara investor menentukan pengambilan keputusan *trading*.kemudian S menjawab:

Apabila *trading* kita lihat dari candle chartnya, biasanya kalau namanya swing berarti mingguan. Kita tarik satu minggu sebelumnya apakah ada pergerakan yang sama atau berbeda. Bisa juga dilihat dari bandarmologinya minggu-minggu ini yang rame sekuritas apa, biasanya harga atau kejadian itu terluang lagi kembali ke harga minggu lalu atau naik lagi. Lalu, cara membelinya itu dapat dilihat dari chart mengambil dari resistennya, ada support dan resisten, misalkan harga itu menyentuh ke supportnya saat itu yang tepat untuk membeli sahamnya, sedangkan untuk menjualnya namanya *trading* biasanya mengambil 3-5% atau 10% , tapi apabila sampai menyentuh ke resistennya itu masih bisa dipertahankan biasanya. Jadi lakukan analisis ter lebih dahulu agar dapat mengetahui cara pengambilan keputusan selanjutnya.⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

⁶⁷Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan cara menentukan pengambilan keputusan *trading* dilihat dari *candle chartnya* dan dilihat dari bandarmologinya. Lalu, cara membelinya itu dapat dilihat dari chart mengambil dari resistennya, ada support dan resisten.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, mengapa investor lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang.

Kemudian S menjawab:

Pada dasarnya berinvestasi di pasar modal ini tergantung pribadi masing-masing, kenapa ada yang milih *trading* dan kenapa ada yang memilih investasi. Karena setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada yang tujuannya skala cepat, yang mana jangkauanya minggu depan atau memang pengen cepet punya uangnya dan ada juga yang memang tujuannya lebih cepat ke depan nantinya banyak visi misinya beda, jadi kenapa lebih milih *Trading* karena tadi tujuannya untuk untung lebih cepat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan bahwa pada dasarnya berinvestasi di pasar modal tergantung pribadi masing-masing ada yang milih *trading* dan ada yang memilih investasi, alasannya karena setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Lalu alasan S milih *trading* karena tadi tujuannya untuk untung lebih cepat.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, bagaimana strategi yang dilakukan oleh investor saat melakukan *trading* saham. kemudian S menjawab:

⁶⁸Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

Untuk strategi itu sendiri setiap orang berda-beda, tapi pastinya menggunakan analisis, ngikutin trennya dan fundamental. Apabila melakukan *trading* biasanya menggunakan analisis teknikal,. Ada juga analisis fundamentalnya yang lebih banyak yang ikut tren, kenapa karena secara fundamental saham ada yang bagus ada yang tidak bagus. Biasanya kalau yang tidak bagus sebenarnya seperti saham gorengan itu ngikutin standar dan volumenya. Volumennya itu maksudnya sekuritas apa yang paling banyak beli di minggu-minggu ini apakah masih hold sampai minggu depan. Kalau masih hold itu kita bisa ngikut tren atau masuk di harga yang cukup strategis, jadi di saat dia beli lagi harga naik kita jual itu strateginya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan untuk strategi itu sendiri setiap orang punya beda-beda, tapi pastinya menggunakan analisis dan ngikutin trennya sama. Apabila melakukan *trading* biasanya menggunakan analisis teknikal.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, apa alasan investor melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. Kemudian S menjawab:

Dalam melakukan jual beli saham analisis teknikal dan fundamental sangat penting dilakukan, supaya tahu saham yang bagus untuk dijual belikan. Seperti cara memilih sahamnya terlebih dahulu kalau milih sahamnya yang liquid banyak yang bagus dilihat dari fundamentalnya walaupun banyak *trading*, tapi tetap memilih saham-saham yang aman misalnya turunnya gak turun drastis, naiknya cukup gitu Tapi kalau memang ingin naik drastis di lihatnya dari volumenya atau di lihat dari analisis teknikalnya. Kalau untuk *trading* analisis teknikal yang sangat penting supaya tahu pergeakan sahamnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan dalam melakukan jual beli saham analisis teknikal dan fundamental sangat penting dilakukan, supaya tahu saham yang bagus untuk

⁶⁹Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

⁷⁰Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

dijual belikan. Kalau untuk *trading* analisis teknikal yang sangat penting supaya tahu pergerakan sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, kriteria saham seperti apa yang cocok saat melakukan *trading*. Kemudian S menjawab:

Saham yang biasanya digunakan untuk *trading* seperti saham gorengan bisa, tapi itu risikonya besar. Banyak orang kalau *trading* ikut di trend besok kan di bulan ini lagi rame batu bara ini saham batu bara yang diincar ditanam di situ kalau misalkan beritanya bagus pasti harganya naik juga, kadang ngikut trend jadi kalau kriteria saham apa yang dipilih saham yang lagi ramai kalau biasanya di *trading* ngikut dilihat juga dari volumenya sekuritas apa yang masih hold sebagainya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan kriteria saham yang dipilih saham yang lagi ramai, kalau biasanya di *trading* dilihat dari volumenya. Lalu saham yang biasanya digunakan untuk *trading* seperti saham gorengan, tapi terkadang saham gorengan risikonya besar.

2) Subjek 2 (MF)

MF merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. MF adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika

⁷¹Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

peneliti menanyakan kepada MF apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian MF menjawab:

Jadi di dunia pasar modal itu yang aku tahu ada tiga sebetulnya ada investasi, ada *trading*, ada swing. Trading dan swing ini sebetulnya beda, dua hal yang berbeda tapi bisa digabung, kenapa bisa digabung karena cangkupannya itu memang kurang lebih hanya dari 3 hal tersebut. Dari 3 yang tadi investasi, *trading* dan swing itu memang bedanya hanya di waktu, jadi kalau investasi itu bertahun-tahun bisa minimal setahun lah hitungannya bisa 1 tahun, bisa 10 tahun. Kemudian untuk *trading* itu cakupannya hanya sehari, jadi pagi beli jam 9 jual misalnya jam 10 paginya juga ya pokoknya menyesuaikan jika memang merasa merasa cuan sudah untung, sudah mendapatkan keuntungan jadi bisa langsung dijual meskipun hanya beda 5 menit dari waktu dia beli atau bahkan beda semenit saja dari dia beli. Kemudian untuk swing sendiri itu jangka waktunya bisa 2 hari sampai seminggu itu yang saya tahu cuman kalau digabung pun tidak masalah soalnya lingkupnya masih dalam hitungan sehari dua hari hingga tiga hari jadi tidak masalah, jadi yang belum tahu tentang *trading* swing itu ya waktunya itu antara 1 hari sampai 1 minggu jika lebih dari satu minggu itu sudah bisa dinamakan investasi.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan *trading* dan swing ini sebetulnya beda, dua hal yang berbeda tapi bisa digabung, kenapa bisa digabung karena cangkupannya itu memang kurang lebih hanya dari 3 hal tersebut. Kalau untuk *trading* itu cakupannya hanya sehari, Kemudian untuk swing sendiri itu jangka waktunya bisa 2 hari sampai seminggu. Apabila digabung pun tidak masalah , karena lingkupnya masih dalam hitungan sehari dua hari hingga tiga hari. *Trading* swing itu ya waktunya antara 1 hari sampai 1 minggu jika lebih dari satu minggu itu sudah bisa dinamakan investasi.

⁷²Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

Kemudian peneliti bertanya kepada MF, apa alasan investor mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian MF menjawab:

Alasan saya mengambil keputusan untuk *trading swing* ini karena *trading swing* itu lebih cepat mendapatkan keuntungannya ketimbang berinvestasi, karena investasi ini rentang waktunya paling cepatnya 1 tahun atau paling cepatnya lagi bisa 6 bulan. Kemudian untuk *trading* ini kan ya bisa sehari sudah dapat untung, kekurangan dari *trading swing* ini kita harus memantau terus perkembangan saham tersebut.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan alasan mengambil keputusan untuk *trading swing*, karena *trading swing* lebih cepat mendapatkan keuntungan ketimbang berinvestasi. Untuk *trading* ini bisa sehari sudah dapat untung. Namun kekurangan dari *trading swing* ini harus memantau terus perkembangan sahamnya.

Kemudian peneliti bertanya kepada MF, bagaimana cara investor menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kemudian MF menjawab:

Pengambilan keputusan *trading* ini seperti biasa yang saya jelaskan sebelum-sebelumnya jadi apakah chart nya udah positif bagus untuk kita memasukan dana kita di saham tersebut atau bagaimana kondisinya. Biasanya hal yang membuat trader itu tertarik pertama karena berita, karena hanya berita lagi ramai diperbincangkan di dunia pasar modal biasanya dan keduanya karena chart. Yang paling pertama paling utamanya dua hal itu akhirnya barulah mereka mengambil keputusan apakah ini cocok buat masuk atau hanya sebatas ramai diperbincangkan tapi tidak cocok untuk dimasukkan, karena ada istilah lainnya juga di di pasar modal ini yaitu ada istilah bandarmology, bandarmology itu seperti orang yang melakukan upaya menyebarkan informasi menyebarkan berita bahwa saham tersebut bagus tapi dianya sudah masuk duluan sudah membeli duluan jadi ketika

⁷³Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

masyarakat biasa ikut beli karena dia sudah masuk duluan otomatis ketika ramai yang beli akhirnya harga sahamnya naik, akhirnya melakukan penjualan secara bertahap atau secara langsung yang biasanya kalau trader profesional itu membacanya ke arah sana, ada pengaruh dari bandarmology, ini berita yang memang asli atau dibuat-buat oleh bandar pengambilan keputusan *trading* yang ketiga setelah berita dan chart.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan biasanya hal yang membuat trader tertarik pertama karena berita, karena hanya berita lagi ramai diperbincangkan di dunia pasar modal dan keduanya karena *chart*, yang paling pertama paling utamanya dua hal itu akhirnya barulah mereka mengambil keputusan apakah ini cocok buat masuk atau hanya sebatas ramai diperbincangkan. Di pasar modal istilah bandarmology, bandarmology itu seperti orang yang melakukan upaya menyebarkan informasi menyebarkan berita bahwa saham tersebut bagus.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, mengapa investor lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang.

Kemudian MF menjawab:

Karena *trading* ini lebih menguntungkan lebih cepat untungnya ketimbang berinvestasi. Meskipun investasi ketika kita sudah paham betul fundamentalnya, sudah paham betul tekniknya sama aja mungkin bisa juga menguntungkan, dapat untung yang sama-sama lebih besar juga, cuma hanya berbeda pada waktunya. Karena tidak setiap orang itu memiliki prinsip yang sama, memiliki kebutuhan hidup yang sama. Bisa jadi dia masuk ke dunia pasar modal ini untuk menutupi kebutuhan hidupnya selama seminggu atau selama sehari jadi dia

⁷⁴Wawancara dengan MF di Palangka Raya, 23 Agustus 2021

memilihnya *trading*, itulah kenapa pelaku pasar ini lebih cenderung biasanya memilih *trading* ketimbang investasi.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan alasan mengambil *trading* karena *trading* ini lebih menguntungkan, lebih cepat untungnya ketimbang berinvestasi dan bisa jadi juga dia masuk ke dunia pasar modal ini untuk menutupi kebutuhan hidupnya selama seminggu atau selama sehari jadi dia memilihnya *trading*, itulah kenapa pelaku pasar ini lebih cenderung biasanya memilih *trading* ketimbang investasi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, bagaimana strategi yang dilakukan oleh investor saat melakukan *trading* saham.

kemudian MF menjawab:

Kalau saya pribadi saya lihat dulu berita apa yang ramai diperbincangkan di hari itu atau untuk esok harinya atau dalam seminggu itu pokoknya saya lihat dari berita dulu kemudian baru cari tahu grafik (chart) gimana kondisinya apakah memang baik ataukah memang cocok untuk masuk, atau justru berita itu malah sudah lambat. Biasanya ada berita yang baru diberitakan ketika sudah terjadi dan pelaku pasar itu biasanya cenderung sebelum berita keluar mereka udah lebih tahu, karena biasanya yang pelaku pasar yang tahu sebelum muncul berita itu mereka yang memiliki orang di dalam perusahaan tersebut, bisa jadi mereka orang internal bisa juga dari berita orang-orang dalam perusahaan. Jadi kalau dari saya pribadi yang tidak punya orang dalam di perusahaan jadi ya menunggu berita dan jika memang grafiknya bagus baru saya masuk biasanya itu strategi saya saat melakukan *trading* saham. Setelah tadi lihat berita lihat grafiknya baru saya lihat pergerakan di pasarnya berapa banyak yang meminatinya dia berarti itu memang cocok banget untuk saya masuk.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

⁷⁶Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan strategi melakukan trading saham dilihat dari berita dulu kemudian baru cari tahu grafik (*chart*) gimana kondisinya apakah memang baik atautkah memang cocok untuk masuk, atau justru berita itu malah sudah lambat.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, apa alasan investor melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. kemudian MF menjawab:

Menurut saya *privatrading* ini kan yang temponya harian jadi tidak perlu melihat fundamental. Fundamental biasanya laporan keuangan itu keluarnya tidak bulanan, melainkan per enam bulan, atau pertahun. Jadi kalau untuk *trading* nggak cocok, menurut saya pribadi jika memang harus menganalisisnya dengan fundamental. Hanya cukup dengan teknikal dengan melihat *chart* saja, dari *chart* nanti bisa menggunakan indikator-indikator nya ada support dan resistensi dan lain sebagainya ada di istilah-istilah di dunia pasar modal terutama di dunia trader.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan bahwa *privatrading* ini kan yang temponya harian jadi tidak perlu melihat fundamental, kalau untuk *trading* hanya cukup dengan teknikal, dengan melihat *chart*, dari *chart* nanti bisa menggunakan indikator-indikator nya ada support dan resistensi dan lain sebagainya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, kriteria saham seperti apa yang cocok saat melakukan *trading* saham.

Kemudian MF menjawab:

⁷⁷Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

Tidak ada kriteria khusus sebetulnya, asalkan beritanya memang lagi ramai dan dari grafik atau chart itu memang cocok, ketika hal itu sudah konfirmasi untuk bisa kita masuk sudah menjadi kriterianya. Menurut saya pribadi itu kriteria yang cocok buat kita masuk dan ketika sudah tidak ramai diperjualbelikan lagi atau banyak yang melakukan jual dari pada yang belinya di saham tersebut itu kriteria atau konfirmasi untuk keluar dari saham tersebut jadi kita melakukan penjualan di saham tersebut.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan bahwa tidak ada kriteria khusus sebetulnya, asalkan beritanya memang lagi ramai dan dari grafik atau *chart* itu memang cocok. Namun, kriteria yang cocok buat *trading* adalah ketika sahamnya sudah tidak ramai diperjualbelikan lagi atau banyak yang melakukan jual dari pada yang belinya di saham tersebut.

3) Subjek 3 (MEH)

MEH merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. MEH adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada MEH apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian MEH menjawab bahwa “Yang saya ketahui *trading* (*swing*) itu salah satu metode dalam berinvestasi dan dimana disitu kita mengambil keuntungan jangka

⁷⁸Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

pendek atau tidak dalam waktu yang lama bisa Dalam waktu 5 hari atau mingguan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan bahwa *trading* (swing) merupakan salah satu metode dalam berinvestasi dan dimana disitu kita mengambil keuntungan jangka pendek atau tidak dalam waktu yang lama bisa Dalam waktu 5 hari atau mingguan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian MEH menjawab bahwa “Alasan saya menggunakan *trading* (swing) karena ingin mendapatkan penghasilan yang dalam waktu jangka pendek atau tidak terlalu lama walaupun keuntungan dan juga jumlahnya juga tidak terlalu besar tapi cukup untuk menjadi salah satu pendapatan tambahan dalam waktu jangka pendek untuk bisa memutar modal atau menabung”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan bahwa Alasan menggunakan *trading* (swing) karena ingin mendapatkan penghasilan yang dalam waktu jangka pendek atau tidak terlalu lama untuk bisa memutar modal atau menabung.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, bagaimana cara nasabah menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kemudian MEH menjawab bahwa “Menggunakan analisis untuk

⁷⁹Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

⁸⁰Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

menentukan bagaimana keputusan saat *trading*, karena analisis teknikal dan fundamental itu menjadi salah satu pandangan bahwa kita bisa membeli ataupun menjual saham tersebut”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan cara investor menentukan pengambilan keputusan menggunakan analisis, karena analisis menjadi salah satu pandangan bahwa kita bisa membeli ataupun menjual saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, mengapa nasabah lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang.

Kemudian MEH menjawab:

Alasannya ingin mendapatkan penghasilan yang dalam waktu jangka pendek di sini para investor mungkin lebih menginginkan penghasilan dalam waktu dekat atau jangka pendek, bukannya tidak menginginkan dalam waktu yang lama tapi di sini karena ada beberapa metode tertentu, jadi mereka lebih lebih nyaman untuk menggunakan jenis yang *trading* daripada berinvestasi. Investasi itu cukup lama dan juga apabila untuk perputaran modalnya juga cukup lama, dan kerugiannya kemungkinan juga lebih besar namun dengan keuntungan juga lebih besar.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan bahwa alasan memilih *trading* karena ingin mendapatkan penghasilan dalam waktu dekat atau jangka pendek. Berbeda dengan investasi cukup lama dan kemungkinan ruginya juga lebih besar.

⁸¹Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

⁸² Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, bagaimana strategi yang dilakukan oleh nasabah saat melakukan *trading* saham.

kemudian MEH menjawab:

Untuk strategi melakukan *trading* saham ini tergantung dari investor tersebut, kalau misalnya dia suka menganalisis, kemudian suka metode dengan saham gorengan saja tapi dengan kuantitas yang banyak ataupun saham yang besar tapi dia menaruh di situ kecil. Jadi ada banyak strategi yang bisa digunakan untuk melakukan *trading* saham apabila ditanyakan seperti apa strateginya itu tergantung dari masing-masing tersendiri bagaimana mengambil keputusan dalam melakukan *trading* saham.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan Untuk strategi melakukan *trading* saham ini tergantung dari investor masing-masing, kalau misalnya dia suka menganalisis, kemudian suka metode dengan saham gorengan saja tapi dengan kuantitas yang banyak ataupun saham yang besar tapi dia menaruh di situ kecil.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, apa alasan nasabah melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. kemudian MEH menjawab:

Analisis teknikal dan analisis fundamental sangat diperlukan dalam melakukan *trading* karena dengan menggunakan teknik analisis dan analisis fundamental kita dapat tahu akan perusahaan ataupun saham yang kita mau beli dan kita mau jual. Jadi bagaimana kita bisa mengetahui pola dari suatu perusahaan, bagaimana kita bisa mengetahui harga ataupun kriteria dari suatu perusahaan ataupun saham tersebut kita bisa mengetahuinya dari menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Tapi kedua analisis tersebut tidak tidak simpel jadi harus menggunakan beberapa waktu dan juga beberapa ya tidak mudah tapi apabila benar-benar dipelajari

⁸³Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

dan dipahami pasti bisa melakukannya analisisnya dengan baik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan analisis teknikal dan analisis fundamental sangat diperlukan dalam melakukan *trading* karena dengan menggunakan teknik analisis dan analisis fundamental kita dapat tahu akan perusahaan ataupun saham yang kita mau beli dan kita mau jual, tapi kedua analisis tersebut tidak tidak simple jadi harus memiliki pengetahuan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, kriteria saham seperti apa saja yang cocok saat melakukan *trading* saham.

kemudian MEH menjawab:

Untuk kriterianya itu tergantung investor lagi bagaimana dia memiliki modalnya dan bagaimana dia memutar modalnya. Ada banyak kriteria seperti saham-saham bawah, saham gorengan ataupun saham-saham tinggi, saham-saham dengan harga mahal, saham-saham property, saham perkebunan, saham pertambangan dan banyak sekali kriteria-kriteria saham yang bisa diambil untuk melakukan *trading* saham, tapi itui kembali lagi kepada investornya mau mengambil kriteria saham yang mana untuk melakukan *trading*.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan ada banyak kriteria seperti saham-saham bawah, saham gorengan ataupun saham-saham tinggi, saham-saham dengan harga mahal, saham-saham property, saham perkebunan, saham pertambangan dan banyak sekali kriteria-kriteria saham yang bisa diambil untuk melakukan *trading* saham, tapi itui kembali lagi

⁸⁴Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

⁸⁵Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

kepada investornya mau mengambil kriteria saham yang mana untuk melakukan *trading*.

4) Subjek 4 (MIN)

MIN merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. MIN adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada MIN apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian MIN menjawab bahwa “Yang saya ketahui tentang *trading* swing adalah cara seorang investor dalam mengelola keuangannya, biasanya itu ada yang jangka pendek jangka menengah dan investasi jangka panjang”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan *trading* swing adalah cara seorang investor dalam mengelola keuangannya, biasanya itu ada yang jangka pendek jangka menengah dan investasi jangka panjang.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian MIN menjawab:

⁸⁶Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

Alasan kenapa mengambil keputusan *trading* itu karena ingin mendapatkan untung cepat atau memutar modal. Tapi biasanya kembali lagi kepada manajemen resiko seseorang seandainya kalau memang tujuannya untuk *trading* (swing) maka harus di sesuaikan dengan rencananya, kadang-kadang bisa tujuannya ingin *trading* malah jadi invest yang bisa menyebabkan ketidak konsistenan dengan perencanaan yang di awal sehingga akan terjadi resiko.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan alasan mengambil keputusan *trading* itu karena ingin mendapatkan untung cepat atau memutar modal, tapi biasanya kembali lagi kepada manajemen resiko seseorang seandainya kalau memang tujuannya untuk *trading* (swing) maka harus di sesuaikan dengan rencananya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, bagaimana cara nasabah menentukan pengambilan keputusan *trading*.

Kemudian MIN menjawab:

Untuk menentukan keputusan yaitu harus memahami terlebih dahulu analisis teknikal, karena ketika seorang investor tidak mengetahui analisis teknikal maka tidak akan tahu pergerakan sahamnya dan arah tren nya kemana apakah itu nanti trennya naik ataupun turun sehingga tidak tahu untuk jual dan belinya kapan. Menjadi 1 gambaran ketika kita sudah memahami analisis teknikal dan apabila kita mengetahui maka yang akan terjadi malah sebaliknya malah kerugian yang didapatkan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan untuk menentukan keputusan yaitu harus memahami terlebih dahulu analisis teknikal.

⁸⁷Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

⁸⁸Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, mengapa nasabah lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang. Kemudian MIN menjawab bahwa “Kebanyakan yang memilih *trading* karena *trading* ini biasanya mendapatkan keuntungan cepat. Sedangkan berinvestasi jangka panjang, otomatis investor yang sekiranya pemikirannya ingin cepat mendapatkan keuntungan maka dilakukanlah *trading* tadi bukan investasinya”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan alasan memilih *trading* karena *trading* ini biasanya mendapatkan keuntungan cepat. Sedangkan berinvestasi jangka panjang, otomatis investor yang sekiranya pemikirannya ingin cepat mendapatkan keuntungan maka dilakukanlah *trading* tadi bukan investasinya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, bagaimana strategi yang dilakukan oleh nasabah saat melakukan *trading* saham. kemudian MIN menjawab: “Investor saat melakukan *trading* saham yang pertama itu harus mengerti dasar tentang analisis teknikal, kemudian yang kedua bagaimana cara memahami pasar, apakah pada saham tertentu itu ramai diperdagangkan atau tidaknya kalau tidak ramai diperdagangkan maka tidak menarik untuk di *trading* kan”.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

⁹⁰Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan strategi untuk melakukan saham pertama itu harus mengerti dasar tentang analisis teknikal, kemudian yang kedua bagaimana cara memahami pasar.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, apa alasan nasabah melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. kemudian MIN menjawab:

Untuk melakukan *trading* ini memerlukan analisis teknikal dan tidak menutup kemungkinan juga untuk memperkuatnya dengan menggunakan analisis fundamental, karena ketika kita mengetahui laporan keuangannya distu juga keamanan uang yang kita investasikan ke berbagai perusahaan yang menarik menjadi aman.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan untuk melakukan *trading* ini memerlukan analisis teknikal dan tidak menutup kemungkinan juga untuk memperkuatnya dengan menggunakan analisis fundamental.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, kriteria saham seperti apa yang cocok saat melakukan *trading* saham. kemudian MIN menjawab bahwa “Kriteria yang pertama saat melakukan *trading* saham yang harganya murah, karena biasanya *trading* ini mengincar saham-saham yang murah tapi yang diperdagangkan oleh pasar, biasanya seperti saham gorengan”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan bahwa kriteria saham yang cocok adalah saham yang

⁹¹Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

⁹²Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

harganya murah, karena biasanya *trading* ini mengincar saham-saham yang murah tapi yang diperdagangkan oleh pasar, biasanya seperti saham gorengan.

5) Subjek 5 (IS)

IS merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. IS adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada IS apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian IS menjawab:

Sepengetahuan saya secara sederhananya *trading* (*swing*) itu adalah di mana investor memilih mendapatkan return dalam waktu singkat untuk memanfaatkan moment-moment di mana saham yang dia akan mendapatkan keuntungan itu dalam waktu singkat antara 1 sampai 11 Minggu.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan secara sederhananya *trading* (*swing*) itu adalah di mana investor memilih mendapatkan return dalam waktu singkat untuk memanfaatkan moment-moment di mana saham yang dia akan mendapatkan keuntungan itu dalam waktu singkat antara 1 sampai 11 Minggu.

⁹³Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian IS menjawab:

Alasan kenapa saya mengambil keputusan *trading*, karena saya ingin merasakan keuntungan dari hasil saham saya. Tidak hanya itu juga alasan saya *trading* untuk memutar modal saya yang awalnya hanya sedikit saya jadikan bertambah banyak, dari keuntungan tersebut juga supaya saya bisa membeli saham lain lagi yang mungkin keuntungannya lebih besar dari saham sebelumnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan alasan mengambil *trading* karena ingin merasakan keuntungan dari hasil sahamnya dan untuk memutar modalnya jadi bertambah banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, bagaimana cara nasabah menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kemudian IS menjawab:

Sebelum kita membeli atau memulai saham kita putuskan dulu resiko, apa uang kita ambil, misalkan saya mulai berpikir untuk menjual saham saya apabila sudah berada di minus 15% atau minus 0% , sebelum memulai saham juga kita harus berpikir pada nominal berapa kita akan mengambil keuntungan saham, misalkan tujuan saham kita untuk apa untuk liburan atau membeli aset lain. Jadi dengan saham itu saya ingin letak uang diperusahaan saham dan nanti akan menghasilkan banyak keuntungan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan sebelum membeli atau memulai saham putuskan terlebih dahulu batasan risiko dan berapa mengambil keuntungan saham.

⁹⁴Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

⁹⁵Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, mengapa nasabah lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang.

Kemudian IS menjawab:

Alasan saya lebih memilih *trading* (swing) karena saya ingin mendapatkan keuntungan cepat dan memutar modal saya. Tapi bukan berarti saya tidak menginginkan investasi. Biasanya juga saya melakukan invest pada saham yang dimiliki karena terkendala waktu, jadi untuk invest saya juga pernah melakukannya.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan alasan memilih *trading* (swing) karena ingin mendapatkan keuntungan cepat dan memutar modal. Biasanya juga IS melakukan investasi pada saham yang dimiliki karena terkendala waktu.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, bagaimana strategi yang dilakukan oleh nasabah saat melakukan *trading*.

Kemudian IS menjawab:

Jadi pertama investor harus tahu dulu apa fenomena-fenomena dimasyarakat, contohnya seperti awal Covid-19 muncul ke Indonesia masyarakat panik sekali dan akibatnya berimbaslah pada produk berbrand dan lain-lain, jadi seorang investor yang ingin melakukan secara *trading* dapat membeli saham terlebih dahulu sebelum saham nya naik dan menjual saham yang telah dia beli ini harga saham akan turun. Pada saat kemunculan covid-19 waktu itu banyak saham yang turun dan membawa untung banyak.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan strategi untuk melakukan *trading* pertama investor harus tahu dulu fenomena-fenomena dimasyarakat dan seorang investor yang ingin melakukan secara *trading* dapat membeli saham terlebih dahulu

⁹⁶Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

⁹⁷Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

sebelum saham nya naik dan menjual saham yang telah dia beli ini harga saham akan turun.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, apa alasan nasabah melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. Kemudian IS menjawab:

Biasanya untuk *trading* itu menggunakan analisis teknikal, karena biasanya mayoritas investor yang melakukan *trading* menggunakan teknik teknikal analisis, yaitu untuk melihat pergerakan sahamnya apakah naik atau turun agar nantinya tahu akan diapakan sahamnya nanti apakah dijual atau di tahan. Tapi kalau analisis fundamental ini sendiri untuk melihat keadaan pasar, bagaimana konstruksi pasar, ketersediaan produk dan fenomena di masyarakat ini sendiri. Dimana ketika investor yang ingin membeli sebuah saham dan memegangnya dalam waktu yang panjang dan mengharapkan deviden dari 6 bulan, jadi dalam analisis fundamental kita harus memperhatikan bagaimana aliran kas nya apa aset dari perusahaan tersebut ada punya hutang dan lain sebagainya.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan biasanya untuk *trading* itu menggunakan analisis teknikal, yaitu untuk melihat pergerakan sahamnya apakah naik atau turun agar nantinya tahu akan diapakan sahamnya nanti apakah dijual atau di tahan. Sedangkan analisis fundamental kita harus memperhatikan bagaimana aliran kasnya apa aset dari perusahaan tersebut ada punya hutang dan lain sebagainya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, kriteria saham seperti apa saja yang cocok saat melakukan *trading* saham. Kemudian IS menjawab:

⁹⁸Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kriteria saham yang mempunyai potensial pada saat di masanya adalah saham tersebut mempunyai nilai jual di masyarakat tanpa melihat sisi fundamental dan sebuah perusahaan itu sendiri. Karena di sini adalah permintaan dari pasar yang sangat tinggi kepada produk yang dimiliki oleh perusahaan sendiri.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan kriteria saham yang cocok untuk *trading* adalah saham yang mempunyai potensial dan nilai jual di masyarakat tanpa melihat sisi fundamental dan sebuah perusahaan itu sendiri.

6) Subjek 6 (AB)

AB merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. AB adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam meminimalisir kerugian pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada AB apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian AB menjawab:

Baik itu *scalping*, *swing*, dan investasi jangka panjang ketiganya sama-sama mencari keuntungan yang membedakannya hanya jangka waktunya kalau *scalping* lebih ke harian, kalau *swing* mingguan atau bulanan, dan untuk investasi itu tahunan, *swing up* *swing down* (beli di bawah dan jual di atas).¹⁰⁰

⁹⁹Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁰⁰Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan bahwa Scalping, swing, dan investasi jangka panjang ketiganya sama-sama mencari keuntungan yang membedakannya hanya jangka waktunya kalau scalping lebih ke harian, kalau swing mingguan atau bulanan, dan untuk investasi itu tahunan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*, kemudian AB menjawab bahwa “Untuk mencari keuntungan lebih cepat dari pada investasi, kalau memang orangnya nganggur baik untuk memilih *trading* kalau ada waktu, kalau tidak ada waktu baiknya memilih investasi”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan alasan mengambil keputusan *trading* untuk mencari keuntungan lebih cepat dari pada investasi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, bagaimana cara nasabah menentukan pengembalian keputusan *trading*, kemudian AB menjawab:

Menentukan pengambilan keputusan yaitu dilihat dari trennya kalau lagi naik pasti ada kemungkinan besar naik dan mendapatkan keuntungan, kalau trendnya turun pasti turun terus sehingga mengalami kerugian. Dalam menentukan pengambilan keputusan juga memerlukan analisis supaya tahu pergerakan sahamnya, sehingga tahu waktu yang tepat untuk membeli dan menjual. Untuk melakukan *trading* saham biasanya menggunakan analisis teknikal.¹⁰²

¹⁰¹Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁰²Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan cara menentukan pengambilan keputusan *trading* dilihat dari trennya kalau lagi naik pasti ada kemungkinan besar naik dan mendapatkan keuntungan, terus perlu melakukan analisis supaya tahu pergerakan sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, mengapa nasabah lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang. Kemudian AB menjawab bahwa “Alasan saya memilih *trading* daripada invest, karena saya ingin mendapatkan untung dalam waktu jangka pendek dan memutar modal supaya bisa membeli saham lain”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan alasan mengambil *trading* karena ingin mendapatkan untung dalam waktu jangka pendek dan memutar modal supaya bisa membeli saham lain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, bagaimana strategi yang dilakukan oleh nasabah saat melakukan *trading* saham. kemudian AB menjawab:

Strategi investor kalau *trading* yang pertama analisis, harus lihat market , dan melihat trennya juga. Kalau memang trennya lagi turun jangan dijual dulu, walaupun sudah melakukan analisis teknikal, tapi tunggu dulu, siapa tahu besok sahamnya naik. Lalu kalau trendnya biasanya turun, maka akan turun dan juga perkembangan bursa saham juga biasanya kalau sudah sampai puncaknya tertinggi bisa jadi besok turun.¹⁰⁴

¹⁰³Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁰⁴Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan strategi untuk melakukan *trading* yang pertama analisis, harus lihat market , dan melihat trennya juga. Kalau memang trennya lagi turun jangan dijual dulu, walaupun sudah melakukan analisis, lalu kalau trendnya biasanya turun, maka akan turun dan juga.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, apa alasan nasabah melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham, kemudian AB menjawab:

Apabila untuk melakukan *trading* jangka pendek biasanya analisis fundamental itu tidak terlalu penting. Analisis fundamental bisanya digunakan untuk investasi. Kalau untuk *trading* yang jangka pendek pasti pakai anlaisis teknikal, supaya tahu pergerakan sahamnya apakah naik atau turun, sehingga dari situ kita dapat menentuka pengambilan keputusan selanjutnya, apakah di jual atau di tahan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan Analisis fundamental bisanya digunakan untuk investasi. Kalau untuk *trading* yang jangka pendek pasti pakai anlaisis teknikal, supaya tahu pergerakan sahamnya apakah naik atau turun, sehingga dari situ kita dapat menentuka pengambilan keputusan selanjutnya, apakah di jual atau di tahan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, kriteria saham seperti apa yang cocok saat melakukan *trading* saham. kemudian AB menjawab:

¹⁰⁵Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kriteria yang cocok itu seperti saham yang naik turunnya cepat, seperti saham gorengan itu cocok, kalau saham blue-chip itu susah naiknya kemungkinan naiknya 1%-2%. Apabila untuk saham gorengan naiknya bisa 10%-20% itupun kalau lagi di digoreng bandar, cuma yaitu resikonya kalau sekali turun bisa banyak ruginya sehari-hari makanya harus siap-siap pakai pengaman.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan kriteria yang cocok itu seperti saham yang naik turunnya cepat. Seperti saham gorengan itu cocok.

7) Subjek 7 (MAN)

MAN merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. MAN adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam meminimalisir kerugian pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada MAN apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian MAN menjawab:

Yang saya tahu kalau investasi itu seperti menyerahkan dana kita dalam waktu jangka panjang, setelah itu dari hasil dana tersebut nanti bisa untung dan rugi. Kalau *trading* (swing) itu seperti membeli saham untuk dalam waktu singkat seperti udah di prediksi misalkan belinya hari ini dan jualnya bisa 3 hari kedepan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan investasi itu seperti menyerahkan dana kita dalam

¹⁰⁶Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

waktu jangka panjang. Kalau *trading* (swing) itu seperti membeli saham untuk dalam waktu singkat seperti udah di prediksi misalkan belinya hari ini dan jualnya bisa 3 hari kedepan.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian MAN menjawab bahwa “Alasan saya ngambil keputusan *trading* karena ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat, supaya nantinya bisa membeli saham yang lain lagi agar keuntungan jadi lebih banyak”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan alasan ngambil keputusan *trading* karena ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat, supaya nantinya bisa membeli saham yang lain lagi agar keuntungan jadi lebih banyak.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, bagaimana cara subjek menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kemudian MAN menjawab:

Cara investor pengambilan keputusan *trading* adalah dengan melakukan analisis terlebih dahulu, kalau tidak ikut-ikutan saja jika tidak mengerti tentang analisis, terus melihat apa yang tren, misalnya ini seperti awal-awal covid-19 ada trennya tentang saham BRIS waktu itu harga sahamnya turun, tapi selang beberapa bulan BRIS ini tiba-tiba naik jadi keuntungan didapatkan pada saat itu banyak.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan cara investor pengambilan keputusan *trading* adalah

¹⁰⁸Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

¹⁰⁹Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

dengan melakukan analisis terlebih dahulu, kalau tidak ikut-ikutan saja jika tidak mengerti tentang analisis, terus melihat apa yang tren.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, mengapa subjek lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang. Kemudian MAN menjawab bahwa “Alasan saya memilih *trading* swing waktu itu untuk menambah modal saya agar dapat membeli saham lain untuk memperbanyak keuntungan. Namun saat ini saya lebih memilih invest karena terkendala waktu yang kadang bisa sibuk”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan alasan memilih *trading* swing untuk menambah modal agar dapat membeli saham lain untuk memperbanyak keuntungan.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek saat melakukan *trading* saham. kemudian MAN menjawab:

Karena biasanya saya hanya ikut-ikutan, mengikuti rekomendasi dari grup investor, jadi kalau misalnya saham yang direkomendasikan untuk beli kadang saya beli dan kalau misalkan sahamnya sudah naik banget saya jual. Sebenarnya strategi yang baiknya itu melakukan analisis terlebih dahulu, tapi saya kurang mengerti tentang analisis jadi saya cuma menunggu rekomendasi dari managernya saja.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan strategi yang baiknya itu melakukan analisis terlebih

¹¹⁰Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

¹¹¹Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

dahulu. Tapi berhubung MAN kurang memahami analisis jadi MAN hanya menunggu rekomendasi dari managernya.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, apa alasan subjek melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. kemudian MAN menjawab:

Menurut saya dalam melakukan *trading* atau invest analisis itu sangat penting, karena dari analisis kita dapat mengetahui pergerakan sahamnya dan keadaan keuangannya. Lalu analisis teknikal itu biasanya digunakan pada saat *trading* agar tahu keputusan kedepannya apa dan analisis fundamental biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan dalam melakukan *trading* atau invest analisis itu sangat penting, karena dari analisis kita dapat mengetahui pergerakan sahamnya dan keadaan keuangannya. Lalu analisis teknikal itu biasanya digunakan pada saat *trading* dan analisis fundamental biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

Kemudian peneliti bertanya kepada MAN, kriteria saham seperti apa saja yang cocok saat melakukan *trading* saham. kemudian MAN menjawab:

Kriteria saham yang cocok untuk *trading* itu seperti saham yang fluktuasinya tinggi, misalkan seperti saham gorengan biasanya, tapi tidak menutup kemungkinan juga saham gorengan bisa memberikan kerugian. Terus ada juga saham yang lain masih banyak, tergantung dari kita sendiri mau beli saham yang mana, yang terpenting itu analisisnya lagi perlu di dalam.¹¹³

¹¹²Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

¹¹³Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan kriteria saham yang cocok untuk *trading* itu seperti saham yang fluktuasinya tinggi, misalkan seperti saham gorengan, terus ada juga saham yang lain masih banyak, tergantung dari kita sendiri mau beli saham yang mana, yang terpenting itu analisisnya lagi perlu di dalam.

8) Subjek 8 (EKW)

EKW merupakan salah satu nasabah dari perusahaan sekuritas yaitu Phintraco Securitas Palangka Raya, dan juga merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. EKW adalah investor yang pernah melakukan *trading* saham. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana cara investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading* dan bagaimana strategi investor dalam meminimalisir kerugian pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada EKW apa yang nasabah ketahui tentang *trading*. Kemudian EKW menjawab bahwa “Yang saya ketahui *trading* (swing) kalau kita membeli saham hari ini dalam jangka waktu 5 hari atau 1 minggu dalam jangka pendek kita bakal dijual sahamnya lagi dengan perkiraan keuntungan yang sudah ditentukan sebelumnya”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan *trading* (swing) kalau membeli saham hari ini dalam

¹¹⁴Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

jangka waktu 5 hari atau 1 minggu dalam jangka pendek bakal dijual sahamnya.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, apa alasan nasabah mengambil keputusan untuk *trading*. Kemudian EKW menjawab:

Alasan saya mengambil keputusan *trading*, saya ingin mendapatkan keuntung cepat,. Bahkan bagi saya yang masih baru jadi saya pengen kayak orang-orang yang udah ngerasain cuannya. Jadi saya pernah nyoba waktu itu membeli saham BRIS untuk *trading*, walaupun saya udah punya saham BRIS tapi udah dijual. Waktu itu kenapa saya beli karna kepengen aja lagi beli saham BRIS, karena BRIS harga belum sampai Rp1.000, masih di harga 995.000. Awalnya waktu itu takut membeli saham BRIS karena waktu itu saham BRIS ini booming karena kemunculan covid-19, ketika masuk waktu itu udah dibiarin aja dulu kayak 2-3 hari atau seminggu. Sempat waktu itu setelah saya diamin muncul kabar bahwa sahamnya itu mau turun. Lalu ada kabar di forum itu untuk menjual sahamnya di harga Rp1.000 atau hampir Rp2.000.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan alasan mengambil keputusan *trading* ingin mendapatkan keuntung cepat,. Bahkan bagi EKW yang masih baru pengen kayak orang-orang yang udah ngerasain cuacanya.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, bagaimana cara subjek menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kemudian EKW menjawab:

Melakukan analisis terlebih dahulu, agar kita tahu pergerakan sahamnya dan tahu keputusannya kapan bisa beli dan jualnya. Waktu itu saya pernah di diajari teman saya analisis menggunakan grafik, tapi dari situ saya masih kurang paham juga dengan analisisnya, karena untuk memahami grafiknya itu

¹¹⁵Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

lumayan agak sulit juga. Jadi saya salah langkah membaca grafiknya dan akhirnya rugi.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan cara menentukan pengambilan keputusan *trading* adalah melakukan analisis terlebih dahulu, agar kita tahu pergerakan sahamnya dan tahu keputusannya kapan bisa beli dan jualnya.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, mengapa subjek lebih memilih *trading* daripada berinvestasi jangka panjang.

Kemudian EKW menjawab:

Alasan saya memilih *trading* waktu itu karena saya ingin mendapatkan keuntungan cepat dan pengen merasakan seperti orang-orang merasakan keuntungan. Tapi saat itu ternyata saya tidak beruntung seperti investor lain, jadinya timbul rasa efek jera dalam diri saya. Makanya untuk saat ini saya tidak lagi melakukan *trading* dan hanya melakukan investasi jangka panjang saja. Bahkan saya juga kurang bisa melakukan analisis teknikal, karna analisis ini harus dipantau terus beda seperti investasi menggunakan analisis fundamental yang bisa di pantau kapanpun kita mau.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan alasan memilih *trading* karena saya ingin mendapatkan keuntungan cepat dan pengen merasakan seperti orang-orang merasakan keuntungan.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek saat melakukan *trading* saham. kemudian EKW menjawab bahwa “Strategi untuk *trading* itu biasanya harus menganalisis terlebih dahulu, namun bagi saya yang

¹¹⁶Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

¹¹⁷Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

kurang paham ini jadi saya untuk melakukan *trading* hanya membaca berita-berita dan melihat rekomendasi dari managernya di grup investor”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan strategi untuk *trading* itu biasanya harus menganalisis terlebih dahulu, membaca berita-berita dan melihat rekomendasi dari managernya.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, apa alasan subjek melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam melakukan *trading* saham. kemudian EKW menjawab bahwa “Dalam melakukan *trading* atau investasi untuk analisi itu sangat penting sekali, kaerna kunci dari segalanya itu harus mengerti analisis agar kerugian yang didapatkan nanti tidak terlalu banyak”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan dalam melakukan *trading* atau investasi untuk analisi itu sangat penting sekali, karena kunci dari segalanya itu harus mengerti analisis agar kerugian yang didapatkan nanti tidak terlalu banyak.

Kemudian peneliti bertanya kepada EKW, kriteria saham seperti apa saja yang cocok saat melakukan *trading* saham. kemudian EKW menjawab:

¹¹⁸Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

¹¹⁹Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

Kriteria saham yang bisa digunakan untuk *trading* itu seperti saham-saham yang memang baik, sahamnya itu blue-chip dan juga itu sambil melihat berita-berita. Contoh saham-saham yang saya tahu, misalkan seperti PEGA, SIDO, saham gorerngan, dan lain-lain, yang bisa digunakan untuk *trading*.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan kriteria saham yang bisa digunakan untuk *trading* itu seperti saham-saham yang memang baik, contoh saham-saham seperti PEGA, SIDO, saham gorerngan, dan lain-lain, yang bisa digunakan untuk *trading*.

2. Bagaimana Strategi Investor dalam Pengelolaan Risiko Trading

a. Subjek 1 (S)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, bagaimana strategi yang dilakukan oleh investor dalam pengelolaan risiko *trading* saham.

Kemudian S menjawab:

Yang pertama pasti kendalikan emosi dulu biasanya, karena terkadang mempertahankan emosi agak susah. Kalau saya pribadi kadang kalau untung dikit biasanya sudah cukup, kadang kalau sahamnya sudah naik ditahan siapa tau untungnya makin besar, tapi ketika di tahan ternyata harganya jatuh, jadinya membuat emosi, sehingga karna emosi tersebut saya jadi kebingungan tidak tahu berbuat apa. Jadi strategi dalam meminimalisir itu harus dijaga emosinya. jadi kalau mau sebagai contoh strategi yang lakukan haru seimbang, misalkan emang sudah targetnya cuma Rp500.000 udah pas Rp500.000 untuk ditarik, itupun kalau mentalnya tidak kuat biasanya langsung masih ditahan-tahan makin jatuh harganya, kadang ragu-ragunya yang bisa merusak emosi kita untuk meminimalisir kerugian. Selanjutnya pembagian modal lagi jangan sampai all-in di satu saham. Terus cara lain untuk meminimalisir kerugian dengan cara cut loss saja saham yang rugi agak tidak semakin memburuk.¹²¹

¹²⁰Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

¹²¹Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan strategi untuk meminimalisir kerugian pertama kendalikan emosi dulu, karena terkadang mempertahankan emosi agak susah. Selanjutnya pembagian modal jangan sampai all-in di satu saham. Terus cara lain untuk meminimalisir kerugian dengan cara cut loss saja saham yang rugi agak tidak semakin memburuk.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, mengapa investor bisa mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian S menjawab:

Kurang memahami tentang analisis dan emosi, sehingga tidak tahan melihat sahamnya merah lalu dijual dan tiba-tiba besoknya naik lagi, kita yang melihat seperti itu jadi emosi dan berkata coba aja gak aku jual sahamnya jadi malah kefikiran dan emosional terganggu jadinya. Selanjutnya sama manajemen keuangannya, apabila ada banyak uang jangan menempatkan uangnya hanya ke satu saham saja, tapi ke beberapa saham lain lagi, supaya ketika salah satu ada yang rugi, masih ada saham lain yang bisa menutupi kerugian sebelumnya.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan penyebab investor mengalami kerugian karena kurang memahami tentang analisis dan emosi, sehingga tidak tahan melihat sahamnya merah lalu dijual dan tiba-tiba besoknya naik lagi. Selanjutnya sama manajemen keuangannya, apabila ada banyak uang jangan menempatkan uangnya hanya ke satu saham saja, tapi ke beberapa saham lain lagi.

¹²²Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, apa alasan investor perlu melakukan cut loss apabila mengalami kerugian, kemudian S menjawab:

Alasan perlu melakukan cut loss untuk mengurangi kerugian dan kalau *trading* juga harus cutloss kalau memang sudah sampai target cutloss. Sebenarnya ada batasnya tidak bisa ditahan-tahan lagi kalau memang *trading*, tetapi biasanya emosi kita lebih sayang duit kadang ditahan-tahan ternyata jatuh.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan alasan perlu melakukan cut loss untuk mengurangi kerugian dan kalau *trading* juga harus cutloss kalau memang sudah sampai target *cutloss*.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada S, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian S menjawab:

Ya salah satunya jual rugi(cutloss) kalau sudah ada batasnya jual rugi, misalkan emang masih ramai dibahas atau masih ramai trennya, ibaratnya kita breakdown dulu yang terjadi kemarin.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan jika saham yang S miliki mengalami kerugian maka yang akan dilakukan salah satunya jual rugi (*cutloss*) kalau sudah ada batasnya jual rugi.

Kemudian peneliti kembali bertannya kepada S, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang didapatkan dalam melakukan transaksi *trading*. Kemudian nasabah menjawab:

Saya pernah dapat keuntungan sampai sekitar Rp200.000-500.000, kemudian berapa banyak return kerugian yang dapatkan, saya pernah sampai Rp700.000 cuman itu memang waktu awal

¹²³Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

¹²⁴Wawancara dengan S di Palangka Raya , 21 Agustus 2021

awal masuknya covid-19 ke Indonesia jadi itu pasar waktu itu bener-bener turun.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek S menerangkan bahwa S pernah mendapatkan keuntungan paling besar Rp500.000 dan kerugian pernah mendapatkan Rp700.000.

b. Subjek 2 (MF)

Kemudian peneliti bertanya kepada MF mengenai strategi investor dalam meminimalisir kerugian *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada nasabah bagaimana strategi yang dilakukan oleh nasabah dalam pengelolaan risiko *trading* saham. kemudian MF menjawab:

Biasanya strategi saya untuk meminimalisirnya dengan cara mengatur keuangan, jadi tidak semua dana yang saya punya dimasukan ke satu saham. Misalkan ada uang Rp500.000 tidak Rp500.000 penuhnya saya masukan langsung ke satu saham atau ke beberapa saham jadi biasanya saya bagi dulu 50% 50% ya pokoknya adalah dengan metode money management. Kemudian strategi meminimalisir keduanya yaitu dengan cara cutloss ketika dana semuanya sudah masuk untuk merecovery (pemulihan). supaya menahan jatuhnya kerugian punya saya akhirnya saya melakukan cutloss yaitu jual rugi, itupun dengan pertimbangan-pertimbangan khusus jadi saya lihat dulu chart-nya, lihat dulu ramai tidaknya saham tersebut. Ketika mulai ramai lagi yang membeli ya saya tahan tapi ketika memang saya lihat ramainya tuh ramai menjual ya akhirnya mau tidak mau saya harus segera menjual meskipun dengan kondisi jual rugi.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan strategi untuk meminimalisirnya pertama dengan cara mengatur keuangan, kemudian strategi meminimalisir keduanya yaitu dengan

¹²⁵Wawancara dengan S di Palangka Raya, 21 Agustus 2021

¹²⁶Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

cara *cutloss* ketika dana semuanya sudah masuk untuk *merecovery* (pemulihan).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, mengapa nasabah dapat mengalami kerugian *trading* saat melakukan *trading*.

Kemudian MF menjawab:

Karena mereka tidak membaca fundamental dengan baik, kemudian tidak memperhatikan berita dengan baik, maka dengan itu investor mengalami kerugian. Tapi ketika investor melihat analisis fundamental, cara membaca analisis fundamentalnya baik, kemudian mengikuti berita dengan baik Insya Allah tidak akan mengalami kerugian. Walaupun mengalami kerugian pasti investor mengerti strategi-strategi yang akan diambilnya bagaimana untuk meminimalisir kerugiannya tersebut itu untuk investor. Kalau untuk orang yang *trading* itu kenapa bisa mengalami kerugian ya karena mereka tidak dengan serius memantau sahamnya, tidak dengan serius menganalisis teknikal saham tersebut menjadi langsung sembarangan masuk, jadi ketika ada berita langsung masuk ketika ada info ada rekomendasi saham langsung masuk, langsung ikut beli padahal cara yang seperti itu salah dan di dalam agama Islam pun sebetulnya yang seperti itu dilarang karena tidak melalui proses analisis jadi main tebak-tebakan jadi muncullah ghoror (judi).¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan kalau untuk investasi mengapa investor mengalami kerugian saat melakukan *trading* karena mereka tidak membaca fundamental dengan baik, kemudian tidak memperhatikan berita dengan baik . Kalau untuk *trading* itu kenapa bisa mengalami kerugian karena mereka tidak dengan serius memantau sahamnya, tidak dengan serius menganalisis teknikal saham tersebut.

¹²⁷Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, apakah alasan nasabah perlu melakukan cut loss apabila mengalami kerugian.

Kemudian MF menjawab:

Kalau bagi saya tergantung kondisi, bisa jadi perlu ketika memang sudah tidak ada modal lagi untuk menahan jatuhnya kerugian. Memangnya jatuhnya kerugian itu yang seperti apa sih? jadi maksudnya ketika saham itu memang turun terus akhirnya kita melakukan beli lagi di saham itu jadi akhirnya nominal rata-rata harga saham kita ikut menurun sesuai persentase selisih harga pertama dengan harga yang baru kita beli, biasanya ikut turun average atau harga rata-ratanya itu. Kemudian baru ketika memang modalnya sudah habis silahkan melakukan cutloss tapi kalau modalnya masih ada memang modal yang bukan uang buat kebutuhan lain yang digunakan ke saham, tapi benar-benar uang dingin uang yang tidak terpakai silahkan aja dimasukkan lagi untuk membeli lagi lot di saham tersebut, kalau memang benar sudah habis baru silahkan cutloss.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan alasan perlu melakukan cutloss itu tergantung kondisi, bisa jadi perlu ketika memang sudah tidak ada modal lagi untuk menahan jatuhnya kerugian. ketika memang modalnya sudah habis silahkan melakukan *cutloss* tapi kalau modalnya masih ada memang modal yang bukan uang buat kebutuhan lain yang digunakan ke saham, tapi benar-benar uang dingin uang yang tidak terpakai silahkan aja dimasukkan lagi untuk membeli lagi lot di saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MF, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian MF menjawab:

Biasanya saya memakai metode, saya lihat dulu apakah ramai atau tidak kemudian jika memang jumlah lotnya kecil dan

¹²⁸Wawancara dengan MF di Palangka Raya, 23 Agustus 2021

nominal uang saya juga kecil tidak besar-besar sekali di saham tersebut biasanya langsung saya *cutloss* atau jual rugi saja daripada nunggu lama-lama makin turun makin banyak kerugiannya ya mending langsung *cutloss*, tapi misalkan uangnya cukup besar biasanya saya kumpulkan dulu uang untuk menahan jatuhnya kerugian disaham tersebut, ketika memang saya rasa sudah tidak ada uang lagi yang bisa saya masukan untuk membeli saham tersebut baru saya *cutloss*.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan apabila salah satu saham yang dimiliki ada yang mengalami kerugian biasanya MF memakai metode, MF melihat dulu apakah ramai atau tidak kemudian jika memang jumlah lotnya kecil dan nominal uang juga kecil tidak besar-besar sekali di saham tersebut biasanya langsung di *cutloss* atau jual rugi.

Kemudian peneliti bertanya kepada MF berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang didapatkan dalam melakukan transaksi *trading*. Kemudian MF menjawab:

Pasar saat melakukan *trading* saya pernah dapat keuntungan sampai sekitar Rp500.00, sampai Rp600.000 karena nominalnya waktu itu sekitar 2 jutaan. Tapi . 2 juta tersebut tidak masuk semua, cuman sekitar 1 juta, hampir setengah persen keuntungan yang saya dapat. Kemudian berapa banyak return kerugian juga saya pernah sampai Rp700.000 cuman itu memang waktu awal awal masuknya covid-19 ke Indonesia jadi itu pasar bener-bener drop dan Alhamdulillah Seiring berjalannya waktu sekarang sudah sudah tidak segitu lagi cuman Rp100.00.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MF menerangkan subjek MF pernah mendapatkan keuntungan paling besar sekitar Rp600.000 dan kerugian sekitar Rp700.000 waktu awal-awal kemunculan covid-19.

¹²⁹Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

¹³⁰Wawancara dengan MF di Palangka Raya , 23 Agustus 2021

c. Subjek 3 (MEH)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek dalam pengelolaan risiko *trading* saham. kemudian MEH menjawab:

Kalau untuk strategi saya sendiri dalam meminimalisir kerugian *trading* saham, saya memiliki jangka atau batas untuk saham yang mengalami rugi, apabila perusahaan itu sudah mengalami sudah melewati batas kerugian yang saya tentukan maka otomatis saya akan cut loss dan saya akan jual mau berapapun harga saham tersebut. Tapi tentunya sebelum itu saya sudah menganalisis terlebih dahulu untuk saham yang mau saya beli.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan strategi dalam meminimalisir kerugian *trading* saham, MEH memiliki jangka atau batas untuk saham yang mengalami rugi, apabila perusahaan itu sudah mengalami sudah melewati batas kerugian yang ditentukan maka otomatis akan di cutloss. Tapi tentunya sebelum itu MEH sudah menganalisis terlebih dahulu untuk saham yang mau di beli.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian MEH menjawab:

Karena tidak melakukan analisis, hanya ikut-ikutan saja, kemudian tidak hati-hati dan mungkin bisa dikatakan kurang berpengalaman padahal sejatinya untuk melakukan *trading* itu memerlukan ilmu yang cukup dan juga kemampuan yang cukup jadi untuk di awal dipersilahkan tapi rugi itu biasa tapi bagaimana kita bisa mengatasi kerugian untuk menjadi keuntungan yang cukup besar.¹³²

¹³¹Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

¹³²Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan investor dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading* karena tidak melakukan analisis, hanya ikut-ikutan saja, kemudian tidak hati-hati dan mungkin bisa dikatakan kurang berpengalaman.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, apakah alasan subjek perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian.

Kemudian MEH menjawab:

Kalau menurut saya perlu, tapi bagi semua orang juga pasti perlu karena *cutloss* juga, sebagai upaya terakhir untuk kita menghentikan suatu kerugian. Pengalaman saya sendiri saya pernah kehilangan satu saham tapi tidak terlalu besar tapi dia benar-bener hilang jadi tidak bisa dijual dan tidak laku di pasaran sampai sahamnya tiba-tiba menghilang dari pasar modal seperti itu.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan apabila mengalami kerugian perlu melakukan *cut loss* sebagai upaya terakhir untuk kita menghentikan suatu kerugian.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MEH, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian MEH menjawab:

Saya akan mencari saham yang memberikan keuntungan, jadi Apabila ada salah satu dari yang saya miliki itu mengalami kerugian maka harusnya saham yang lain yang saya miliki itu memberikan keuntungan bagi saya untuk menutupi kerugian dari saham yang mengalami kerugian.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan apabila salah satu saham yang dimiliki ada yang mengalami kerugian,

¹³³Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

¹³⁴Wawancara dengan MEH di Palangka Raya , 25 Agustus 2021

maka MEH akan mencari saham yang memberikan keuntungan untuk menutupi kerugian dari saham yang mengalami kerugian.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada nasabah, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*. Kemudian nasabah menjawab:

Dulu saya pernah dapat keuntungan sampai sekitar Rp200.000, terus saya juga pernah dapat kerugian sekitar Rp300.000.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MEH menerangkan bahwa MEH pernah untung Rp200.000 dan rugi Rp300.000.

d. Subjek 4 (MIN)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek dalam pengelolaan risiko *trading* saham. Kemudian MIN menjawab:

Untuk meminimalisir nya yang pertama kalau saya pribadi biasanya membagi membagi uang ke beberapa sektor untuk diinvestasikan jadi ketika mengalami kerugian, masih ada saham yang lain bisa menutupi kerugian. Terus yang kedua juga bagaimana cara kita menganalisis saham tersebut apakah banyak yang membeli atau malah banyak yang jual, ketika orang banyak yang membeli maka otomatis harga saham itu akan naik sedangkan kebalikannya ketika banyak orang yang menjual maka harga Samsung itu akan turun kayak gitu.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan untuk meminimalisir kerugian pertama kalau MIN pribadi biasanya membagi membagi uang ke beberapa sektor untuk diinvestasikan jadi ketika mengalami kerugian, masih ada saham yang lain bisa menutupi

¹³⁵Wawancara dengan MEH di Palangka Raya, 25 Agustus 2021

¹³⁶Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

kerugian. Terus yang kedua juga bagaimana cara kita menganalisis saham tersebut apakah banyak yang membeli atau malah banyak yang jual.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian MIN menjawab:

Alasan yang membuat seorang investor mengalami kerugian yang pertama kurangnya pengetahuan, yang kedua emosi yang terlalu tinggi. Yang pasti alasan yang membuat seorang investor mengalami kerugian yang pertama itu pastinya kurangnya pengetahuan akan investasi tersebut dan kurangnya pengetahuan juga mengenai bagaimana cara manajemen keuangan yang paling terpenting adalah bagaimana cara mengontrol emosinya ketika melakukan *trading*, jadi kalau Emosi tidak terkontrol maka itu akan bisa menyebabkan kerugian.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan alasan yang membuat seorang investor mengalami kerugian yang pertama kurangnya pengetahuan, yang kedua emosi yang terlalu tinggi, terus mengenai bagaimana cara manajemen keuangan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN,, apakah alasan subjek perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian.

Kemudian MIN menjawab:

Alasannya ketika kita melakukan *trading* perlu melakukan *cutloss*, karena *trading* ini jangkanya itu biasanya kan jangka pendek jadi apabila mengalami kerugian, maka salah satu yang baik digunakan untuk meminimalisir kerugiannya yaitu dengan melakukan *cutloss* agar kerugian tidak bertambah banyak. Sedangkan ketika kita melakukan investasi itu biasanya menunggu pertahun jadi menurut saya ketika seorang investor itu

¹³⁷Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

melakukan *trading* maka wajib untuk menentukan batasan ruginya.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan alasannya ketika kita melakukan *trading* perlu melakukan cutloss, karena *trading* ini jangkanya itu biasanya kan jangka pendek jadi apabila mengalami kerugian, maka salah satu yang baik digunakan untuk meminimalisir kerugiannya yaitu dengan melakukan cutloss agar kerugian tidak bertambah banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian MIN menjawab:

Pertama saya akan menganalisis kembali terhadap saham yang mengalami kerugian tersebut, apakah saham yang sudah saya input apakah sesuai atau tidak, kalau tidak sesuai maka saya akan tahu terhadap saham tersebut akan saya apakan, apakah di jual rugi(cutloss) atau ditahan saja.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian yang pertama dilakukan menganalisis kembali terhadap saham yang mengalami kerugian tersebut, kalau tidak sesuai maka saya akan tahu terhadap saham tersebut akan saya apakan, apakah di jual rugi(cutloss) atau ditahan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MIN, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*. Kemudian MIN menjawab:

¹³⁸Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

¹³⁹Wawancara dengan MIN di Palangka Raya , 30 Agustus 2021

Keuntungan yang saya dapat waktu itu sekitar Rp700.000, dan kerugian saya pernah sampai Rp500.000 cuman itu dulu, sekarang tidak lagi sampai seperti itu kerugiannya.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MIN menerangkan keuntungan yang pernah didapatkan waktu itu sekitar Rp700.00 dan kerugian Rp500.000.

e. Subjek 5 (IS)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek pengelolaan risiko *trading* saham.

Kemudian IS menjawab:

Cara bagaimana strategi investor saat meminimalisir kerugian *trading* pertama harus tahu dulu fenomena-fenomena di masyarakat, contohnya seperti fenomena saat ini yang muncul ke Indonesia yaitu covid-19 masyarakat jadi panik, sehingga berdampak pada kesehatan, masalah keuangan, dan perusahaan-perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Contohnya saja seperti perusahaan saham BRIS waktu itu saham BRIS turun drastis sehingga mengakibatkan kerugian, akan tetapi seiring berjalannya waktu saham BRIS kembali naik lagi dan membawa keuntungan besar. Strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan cutloss untuk mengurangi kerugian dan tidak hanya itu juga investor juga perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membeli saham.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan cara bagaimana strategi investor saat meminimalisir kerugian *trading* pertama harus tahu dulu fenomena-fenomena di masyarakat, Strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan cutloss untuk mengurangi kerugian dan tidak hanya itu juga investor juga perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membeli saham.

¹⁴⁰Wawancara dengan MIN di Palangka Raya, 30 Agustus 2021

¹⁴¹Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian IS menjawab:

Karena kurangnya pengetahuan tentang analisis, kurang melihat berita-berita tentang saham. Biasanya bagi investor yang kurang bisa menganalisis itu hanya menunggu rekomendasi dari branch manajernya saja, padahal hali itu kurang efektif, karena terkadang apa yang direkomendasi tersebut bisa saja memberika kerugian atau keuntungan.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan mengapa investor dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading* karena kurangnya pengetahuan tentang analisis, kurang melihat berita-berita tentang saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, apakah alasan subjek perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian. Kemudian IS menjawab:

Apabila mengalami kerugian saya sering sebenarnya *cutloss* karena itu kan jangka pendek jadi rentan untuk terjadi kerugian, jadi saya sering melakukan *cutloss* agar kerugiannya tidak bertambah banyak lagi. Beda dengan investasi itu jangkan panjang, masih bisa santai aja mau dia rugi atau untuk kalau memang tidak berniat untuk menjualnya jadi dibiarkan aja siapa tau akan naik lagi.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan apabila mengalami kerugian IS sering melakukan *cutloss* agar kerugiannya tidak bertambah banyak, karena itu kan jangka pendek jadi rentan untuk terjadi kerugian.

¹⁴²Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁴³Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian IS menjawab:

Pertama saya akan menganalisis kembali, melihat berita. Apabila sudah saya analisis dan melihat berita ternyata sahamnya turun maka saya akan cutloss saham tersebut agar kerugiannya tidak bertambah banyak.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan apabila salah satu saham yang dimiliki ada yang mengalami kerugian pertama yang akan dilakukan menganalisis kembali, melihat berita. Apabila sudah saya analisis dan melihat berita ternyata sahamnya turun maka saya akan cutloss saham tersebut agar kerugiannya tidak bertambah banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada IS, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*. kemudian nasabah menjawab:

Saya pernah untungan sampai sekitar Rp1.000.000, kemudian berapa banyak return kerugian yang dapatkan, saya pernah sampai Rp700.000 cuman itu memang waktu covid-19 muncul ke Indonesia.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek IS menerangkan keuntungan yang didapat sekitar Rp1.000.000 dan kerugian pernah Rp700.000.

¹⁴⁴Wawancara dengan IS di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁴⁵Wawancara dengan IS di Palangka Raya, 31 Agustus 2021

f. Subjek 6 (AB)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek dalam pengelolaan risiko *trading* saham. Kemudian AB menjawab bahwa “Pakai pengaman seperti analisis, siap cut-loss, kalau beli saham diharga 200 siap-siap cutlossnya di harga 195 jaga-jaga aja soalnya *trading* ini jika naiknya cepat turunnya juga lebih cepat, dan harus dipantau terus”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan strategi yang dilakukan dalam pengelolaan risiko yaitu pakai pengaman seperti analisis, siap *cutloss*.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian AB menjawab bahwa “Salah perhitungan, keadaan pasar yang turun dan tidak menganalisis. Meskipun perhitungannya sudah benar tapi kalau pasarnya turun, memang turun anjlok atau ada masalah atau berita yang negatif kadang turun langsung”.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan mengapa investor dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*, yaitu Salah perhitungan, keadaan pasar yang turun dan tidak menganalisis.

¹⁴⁶Wawancara dengan AB di Palangka Raya, 31 Agustus 2021

¹⁴⁷Wawancara dengan AB di Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, apakah alasan subjek perlu melakukan *cutloss* apabila mengalami kerugian. Kemudian AB menjawab:

Alasannya kenapa perlu melakukan *cutloss* apabila mengalami kerugian, karena *trading* ini jangkanya pendek dan untuk mengalami kerugiannya juga cepat. maka salah satu yang baik digunakan untuk meminimalisir kerugiannya yaitu dengan melakukan *cutloss* agar kerugian tidak bertambah banyak dan biar duitnya mutar.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan Alasannya kenapa perlu melakukan *cutloss* apabila mengalami kerugian, karena *trading* ini jangkanya pendek dan untuk mengalami kerugiannya juga cepat, maka dari itu diperlukanlah *cutloss* untuk meminimalisir kerugiannya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian AB menjawab:

Apabila salah satu saham saya ada yang mengalami kerugian maka yang akan saya lakukan adalah menjual rugi (*cut-loss*) saham tersebut, tapi kalau paham arah jalannya ke depan bisa tahan, tetapi kalau pengen duitnya muter ya dijual saja, supaya bisa membeli saham yang lain untuk menutupi kerugian sebelumnya.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan Apabila salah satu saham saya ada yang mengalami kerugian maka yang akan dilakukan adalah menjual rugi (*cut-loss*) saham tersebut.

¹⁴⁸Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁴⁹Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada AB,, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*.kemudian AB menjawab bahwa “Saya pernah dapat keuntungan sampai sekitar Rp200.000- 300.000, kemudian kerugian saya pernah sampai Rp500.000 waktu dulu”.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek AB menerangkan mendapatkan keuntungan sekitar Rp200.000- 300.000, kemudian kerugian pernah sampai Rp500.000.

g. Subjek 7 (MAN)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MAN, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek dalam pengelolaan risiko *trading* saham. kemudian MAN menjawab bahwa “Sebelum membeli saham lakukan analisis terlebih dahulu, supaya tahu saham tersebut baik atau tidak jika untuk *trading*. Terus apabila mengalami kerugian maka di jual rugi saja supaya tidak semakin rugi”.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan strategi yang dilakukan oleh subjek dalam meminimalisir kerugian *trading* adalah melakukan terlebih dahulu, supaya tahu saham tersebut baik atau tidak. Terus apabila mengalami kerugian maka di jual rugi (*cutloss*).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MAN, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian

¹⁵⁰Wawancara dengan AB di Palangka Raya , 31 Agustus 2021

¹⁵¹Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

MAN menjawab bahwa “Karena mungkin analisisnya kurang bisa atau memahami, tidak melihat berita dengan baik, hanya ikut-ikutan saja tanpa adanya ilmu”.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan Alasan kenapa investor dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading* karena analisisnya kurang memahami dan tidak melihat berita.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MAN, apakah alasan subjek perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian. Kemudian MAN menjawab bahwa “Alasan kenapa saya melakukan *cutloss* pada saat saham mengalami kerugian, karena saya tidak ingin kerugian semakin bertambah banyak jadi saya jual rugi saja saham yang mengalami kerugian”.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan alasan nasabah perlu melakukan *cutloss* apabila mengalami kerugian karena saya tidak ingin kerugian semakin bertambah banyak.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MAN, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian MAN menjawab bahwa “Sahamnya akan saya jual rugi, walaupun untungnya sedikit yang didapatkan, yang penting kerugian yang saya dapatkan dapat diminimalisir, bahkan dari

¹⁵²Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

¹⁵³Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

hasil jual rugi itu masih bisa digunakan untuk menambah modal untuk membeli saham lain yang kiranya dapat meraih keuntungan”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan apabila salah satu saham yang M miliki ada yang mengalami kerugian maka yang akan dilakukan untuk meminimalisirnya dengan cara menjual rugi sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada MAN,, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*.kemudian MAN menjawab bahwa “Keuntungan yang pernah saya dapatkan dulu sebelum adanya covid-19 saya pernah untung sekitar Rp900.000, kemudian kerugian saya pernah sampai Rp300.000”.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek MAN menerangkan pernah untung sekitar Rp900.000, kemudian kerugian pernah sampai Rp300.000.

h. Subjek 8 (EKW)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada EKW, bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek dalam pengelolaan risiko *trading* saham. kemudian EKW menjawab:

Sebelum membeli saham pertama lakukan analisis terlebih dahulu, karena analaisis sangat penting supaya kita tahu saham mana yang baik untuk *trading*, yang bisa memberikan keuntungan, apabila mengalami kerugian itu merupakan hal yang wajar terjadi. Kalau misalnya ruginya masih termasuk dalam

¹⁵⁴Wawancara dengan MAN di Palangka Raya , 5 September 2021

¹⁵⁵Wawancara dengan MAN di Palangka Raya, 5 September 2021

batas normal, sepertinya masih bisa naik lagi, lalu apabila kerugiannya lebih banyak dari keuntungan maka akan di jual rugi (*cutloss*).¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan strategi yang dilakukan oleh subjek dalam meminimalisir kerugian *trading* yaitu sebelum membeli saham pertama lakukan analisis terlebih dahulu supaya kita tahu saham mana yang baik untuk *trading*, lalu apabila kerugiannya lebih banyak dari keuntungan maka akan di jual rugi (*cutloss*).

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada EKW, mengapa subjek dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*. Kemudian EKW menjawab bahwa “Yang membuat seorang investor mengalami kerugian yaitu kurangnya ilmu pengetahuan tentang investasi itu sendiri, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menganalisis, terus juga kurangnya membaca membaca berita, dan tidak tahu isu-isu yang ada di sekitar”.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan mengapa investor dapat mengalami kerugian saat melakukan *trading*, yaitu karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang investasi, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menganalisis, kurangnya membaca membaca berita, dan tidak tahu isu-isu yang ada di sekitar.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada EKW, apakah alasan subjek perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian.

¹⁵⁶Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

¹⁵⁷Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

Kemudian EKW menjawab bahwa “Kenapa pada saat mengalami kerugian perlu melakukan *cutloss*, karena saya tidak ingin mendapatkan kerugian lebih banyak lagi. Tidak apa-apa untung dikit asalkan tidak rugi banyak”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan alasan EKW perlu melakukan *cut loss* apabila mengalami kerugian, karena EKW tidak ingin mendapatkan kerugian lebih banyak lagi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada EKW, apabila salah satu saham yang anda miliki ada yang mengalami kerugian apa yang akan anda lakukan. Kemudian EKW menjawab bahwa “Kita lihat dulu sahamnya jika kerugiannya hanya sedikit maka tetap ditahan saja sampai sahamnya kembali naik lagi, tapi jika ruginya banyak maka akan saya *cutloss*”.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan apabila salah satu saham yang EKW miliki ada yang mengalami kerugian, maka yang akan dilakukan untuk meminimalisir kerugiannya adalah menjual rugi (*cutloss*) sahamnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada EKW,, berapa banyak return keuntungan dan kerugian yang subjek dapatkan dalam melakukan transaksi *trading*.kemudian EKW menjawab bahwa “Keuntungan yang pernah saya dapatkan dulu sebelum adanya covid-19

¹⁵⁸Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

¹⁵⁹Wawancara dengan EKW di Palangka Raya , 5 September 2021

saya pernah untung sekitar Rp700.000-800.000, kemudian kerugian saya pernah sampai Rp500.000”.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek EKW menerangkan Keuntungan yang pernah saya dapatkan dulu sekitar Rp700.000-800.000, kemudian kerugian pernah sampai Rp500.000 ketika muncul covid-19.

b. Informan

Peneliti melakukan wawancara secara online dan offline menyesuaikan dari informannya, karena situasi dan kondisi, yang mana wawancara secara offline dengan Branch Manager Phintraco Sekuritas dan online dengan Administrasi Phintraco Sekuritas. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait pengambilan keputusan *trading* dan strategi pengelolaan risiko *trading*. Berikut identitas informan yang diwawancarai:

1) Informan 1 (BP)

BP merupakan Branch manager di perusahaan Phintraco Sekuritas Palangka Raya. BP adalah orang yang biasanya memberikan rekomendasi saham yang baik untuk di *trading* kepada investor. Peneliti menanyakan terkait tentang pengambilan keputusan *trading* dan strategi investor dalam pengelolaan risiko pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada informan BP, bagaimana peran perusahaan phintraco sekuritas dalam memberikan

¹⁶⁰Wawancara dengan EKW di Palangka Raya, 5 September 2021

pemahaman kepada nasabah tentang transaksi *trading*.. Kemudian informan BP menjawab:

Pertama jelas sebelum kita melakukan transaksi jual beli saham kita itu memberikan yang namanya *trun of congpassion*, jadi kalau kita namanya berinvestasi itu wajib tahu resikonya juga jadi orang kan pengennya kalau investasi itu tahunnya untung aja segala apapun pengennya taunya untung tapi tidak tahu risiko, jadi kita kasih tahu dulu resikonya apa di pasar modal baru kita kasih tahu benefit atau keuntungan apa yang ada di pasar modal jadi biar orang itu tidak salah pemahaman. Kedua juga kita memberikan pengetahuan bahwa pasar modal itu berbeda dengan media informasi yang orang-orang tahunya dari iklan atau dari media sosial yang di mana banyak pemahaman-pemahaman yang keliru tentang pasar modal dan juga kita memberikan juga mengenai bahwa selama ini kan pasar modal dikira banyak tidak berwujud, padahal pasar modal itu sekarang semua udah sistemnya digital artinya mengikuti era zaman, jadi semua transaksi kita online tidak ada lagi yang menggunakan sistem full *trading* seperti tahun 2007 ke bawah yang kalau beli jual saham dapat fisik sahamnya sekarang sudah tidak dalam bentuk scripless. Jadi itu besik pertama yang harus kita informasikan kepada investor sebelum dia melakukan transaksi dan tentu juga mereka harus memahami bahwa semua saham itu tidak baik untuk ditradingkan dan tidak baik untuk di swing, kita juga memberikan gambaran profile masing-masing investor, jadi kalau kita mau *trading* dalam jangka waktu yang mungkin sangat cepat maka seleksi sahamnya dengan syarat abcd, terus kalau kita memang tujuannya buat swing atau ingin benar-bener investasi atau nabung saham maka seleksi sahamnya juga berbeda dengan yang kita namanya *trading* gitu loh jadi konsep pembinaan sama juga berbeda jadi itu yang harus basic investor tahu makanya kita memberikan gambarannya semua dengan bertahap.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan BP menerangkan cara mereka memberikan pemahaman kepada nasabah tentang transaksi *trading* yaitu dengan cara pertama sebelum kita melakukan transaksi jual beli saham kita itu memberikan yang

¹⁶¹Wawancara dengan informan BP di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

namanya *trun of congpassion*, jadi kalau berinvestasi itu wajib tahu risikonya, orang biasanya pengennya kalau investasi itu tahunnya untung saja segala apapun pengennya tahunnya untung tapi tidak tahu risiko, jadi dikasih tahu dulu risikonya apa di pasar modal baru kasih tahu benefit atau keuntungan apa yang ada di pasar modal jadi biar orang itu tidak salah pemahaman. Terus yang kedua memberikan pengetahuan bahwa pasar modal itu berbeda dengan media informasi dan juga kita memberikan mengenai bahwa pasar modal itu sekarang semua udah sistemnya digital artinya mengikuti era zaman, jadi semua transaksi kita online. Selanjutnya perlu dipahami bahwa investor sebelum melakukan transaksi harus memahami bahwa semua saham itu tidak baik untuk *trading* dan tidak baik untuk di swing.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan BP, apa yang dilakukan oleh perusahaan phintraco sekuritas untuk pengelolaan risiko *trading* investasi bagi nasabah. Kemudian informan BP menjawab:

Untuk meminimalisir kerugian *trading* investasi bagi nasabah untuk ini kerugian jelas tidak bisa hilang, investor harus tahu bahwa setiap investasi pasti mengandung kata resiko dan cara kita minimalkan yaitu yang jelas yang pertama tidak boleh kita menempatkan satu aset kita ke dalam satu emiten, contoh saya cuma suka BRIS saja gitu itu kurang baik, memang style setiap orang

beda-beda tapi minimalkan risiko itu karena tidak semua sektor baik di saat kondisi market itu dimanis, jadi cara meminimalkan *don't put your right in one basket*, jadi jangan pernah beli saham hanya satu, jadi kita diversifikasi produk nya. Lalu yang kedua kita juga menerapkan konsep dimana *Asset Management* kita 60, 40 jadi 60 buat investasi 40 memang untuk *trading* kenapa harus ada *tradingnya* karena memang pasar modal itu berkaitan dengan masalah momentum juga jadi apa yang lagi rame itu penting juga untuk kita ambil posisi, makanya alokasi dananya itu kita tidak boleh lebih banyak dibandingkan investasi. Selanjutnya tentu kita kasih tahu, kita juga memberikan webinar atau informasi di mana investor itu untuk mengenal tentang analisa sehingga mereka bisa mengerti, jadi saham itu banyak total hampir 700-an. Namun 700 saham itu tidak semuanya baik ada saham yang tidur, ada saham yang lagi bagus, ada yang lagi jelek, mereka dengan edukasi yang kita berikan mengerti oh saya kemarin salah melakukan analisa berarti saya harus kayak begini nih kedepannya, itu yang kita berikan kepada investor agar investor yang buka rekening saham di phintraco bisa mandiri dan bisa memaksimalkan pelayanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan BP menerangkan strategi mereka untuk meminimalisir kerugian *trading*

¹⁶²Wawancara dengan informan BP di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

investasi yang dialami oleh nasabah pertama BP menerangkan bahwa style atau cara setiap orang beda-beda untuk meminimalisir risikokerugian, karena tidak semua sektor baik di saat kondisi market itu dimanis, jadi cara meminimalkan *don't put your right in one basket*, jadi jangan pernah menempatkan satu asset ke dalam satu emiten, kedua menerapkan konsep dimana *Asset Management* 60, 40 yang mana 60 buat investasi 40 untuk *trading*, Selanjutnya memberikan webinar atau informasi di kepada investor untuk mengenal tentang analisis.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan BP, apakah perusahaan phintraco sekuritas pernah mengadakan edukasi tentang evaluasi manajemen risiko saat melakukan *trading*.

Kemudian informan BP menjawab:

Iya, jadi di grup itu kita memang memberikan beberapa *invoice* untuk rekomendasi saham, jadi saham-saham ya udah kita beli tidak semuanya memang menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan market saat itu, pasti ada juga yang rugi, makanya kita evaluasi dalam satu hari ini kenapa nih bisa kayak gini kenapa sahamnya bisa turun, kalau sahamnya turun apakah ada potensi untuk naik lagi nah disitu kita akan bahas di hari itu juga biasanya di closing market dan juga kita memberikan pelatihan selama sebulan sekali melalui kelas investor saham, yang di mana kita itu memberikan gambaran bahwa kemarin kita ada *trading* ini, kenapa ini kurang baik oh ternyata memang analisisnya ada gambaran yang kurang baik, jadi mereka mengenal dan juga menerapkan *money management* lebih bijak lagi, jadi kita tentu memberikan webinar tersebut dan juga di dalam grup juga kita live artinya setiap informasi bagi yang tidak mungkin bisa mengikuti kegiatan kita juga memberikan informasi bahwa kita ada grup

investor, jadi siapa yang mau tanya bisa di situ, di situ kita bisa berikan solusinya.¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan BP menerangkan bahwa perusahaan phintraco sekuritas pernah mengadakan edukasi tentang evaluasi manajemen risiko saat melakukan *trading*, BP menerangkan bahwa BP memberikan beberapa *invoice* untuk rekomendasi saham di grup investor saham, jadi saham-saham yang sudah dibeli tidak semuanya menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan market saat itu, pasti ada juga yang rugi, makanya perusahaan sekuritas mengadakan evaluasi dalam satu hari tentang kenapa bisa sahamnya turun, kalau sahamnya turun apakah ada potensi untuk naik lagi nah disitu dibahas di hari itu juga biasanya di *closing* market dan memberikan pelatihan juga selama sebulan sekali melalui kelas investor saham, yang di mana mereka memberikan gambaran bahwa kemarin kita ada *trading* ini, kenapa ini kurang baik oh ternyata memang analisisnya ada gambaran yang kurang baik.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan BP, apakah dengan diadakannya edukasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk melakukan *gtrading* investasi. Kemudian informan BP menjawab:

Jelas, jadi dengan ada informasi yang sudah kita berikan yang pertama investor menjadi lebih terbuka atau *open* main bahwa mereka mengerti bahwa dunia investasi itu seperti ini ternyata, bukan ada menang atau kalah tapi bahwa ternyata kita juga

¹⁶³Wawancara dengan informan BP di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

tidak luput dari kesalahan dalam merencanakan sesuatu, jadi kalau mereka salah atau kita dalam melakukan mungkin macet tidak memberikan hasil yang memuaskan kita harus ngapain. Selanjutnya juga investor lebih tahan banting, karena informasi yang kita berikan itu tentu sesuai dengan kondisi market saat ini jadi investor bukan hanya ikut-ikutan tapi mereka menjadi mengenal bahwa oh ini saham naik cuma karena ini nih mereka jadi mengerti apa yang harus mereka lakukan dan tentu juga kalau ada mungkin saham mereka yang lagi naik itu mereka juga tidak sembarangan asal jual atau mungkin beli lagi lah intinya mereka lebih bijak deh kalau udah ikut sosialisasi yang kita berikan.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan BP menerangkan bahwa dengan diadakannya edukasi, pengambilan keputusan investor saat melakukan *trading* itu mempengaruhi karena dengan adanya edukasi tersebut investor menjadi lebih terbuka atau *open* main dan mereka mengerti bahwa dunia investasi itu seperti ini ternyata, bukan ada menang atau kalah, selanjutnya investor lebih tahan banting, karena informasi yang diberikan itu sesuai dengan kondisi market dan yang terakhir mereka dapat apa yang harus mereka lakukan pada saat melihat saham mereka yang lagi rugi dan naik mereka tidak sembarangan asal jual atau mungkin beli lagi. Jadi intinya mereka lebih bijak kalau udah ikut sosialisasi yang diberikan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan BP, apa kendala yang dihadapi perusahaan phintraco sekuritas saat melakukan edukasi pasar modal syariah. Kemudian informan BP menjawab:

Kendala jelas tidak semua orang itu bisa kita kendalikan, artinya ada yang senang ada yang tidak, yang namanya juga

¹⁶⁴Wawancara dengan informan BP di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

manusia pada hakekatnya kita tidak bisa menyenangkan semua orang itu yang pertama. Lalu yang kedua tentu kendala juga mengenai masalah pemahaman untuk inklusi keuangan dengan bijak jadi berbagai edukasi atau sosialisasi yang kita sudah berikan itu tentu tidak bisa sekali atau dua kali langsung kena yang jadi harus beberapa kali, itu yang kita share pun ternyata investornya belum cepat langsung paham , artinya kendala kita ini juga inklusinya masih rendah sekali di sini. Selanjutnya lagi juga tentu kendala kita yaitu masalah liquidity artinya banyak sekali investor kita itu kalau udah posisinya dia nyangkut atau apa itu udah selesai, padahal mereka bisa menerapkan manajemen risiko yang lebih baik lagi entah dipindahkan asetnya untuk beli saham yang lain atau bagaimana , itu kebanyakan kalau udah nyangkut udah ditinggal. Terakhir juga tentu dengan tempat kita yang sangat besar areanya dan memang teknologi kita yang sekarang juga tidak maksimal artinya internet kita juga tidak stabil itu jadi kendala juga kita bertransaksi di pasar modal yaitu adanya akses informasi yang kurang itu juga akan mempengaruhi kita dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pasar modal di perlu juga bisa dibidang data atau infrastruktur dan aplikasi yang stabil dan yang terjangkau dan tentu kalian bisa lebih maksimal lagi deh kita dalam memberikan informasi pasar modal khususnya pasar modal Syariah.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan BP menerangkan kendala yang dihadapi saat melakukan edukasi bahwa tidak semua orang itu bisa dikendalikan, artinya ada yang senang ada yang tidak, yang namanya juga manusia pada hakekatnya tidak bisa menyenangkan semua orang. Selanjutnya mengenai masalah pemahaman untuk inklusi keuangan dengan bijak jadi berbagai edukasi atau sosialisasi yang sudah diberikan itu tentu tidak bisa sekali atau dua kali langsung kena yang jadi harus beberapa kali. Terus selanjutnya kendalaannya yaitu masalah liquidity artinya banyak sekali investor itu kalau sudah posisin sahamnya nyangkut

¹⁶⁵Wawancara dengan informan BP di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

atau apa itu udah selesai, padahal mereka bisa menerapkan manajemen risiko. Terakhir juga tentu dengan tempat yang sangat besar areanya dan memang teknologi sekarang juga tidak maksimal artinya internet juga tidak stabil.

2) Informan 2 (GFR)

GFR merupakan Administrasi di perusahaan Phintraco Sekuritas Palangka Raya. GFR adalah orang yang biasanya mengurus pembuatan rekening saham. Peneliti menanyakan terkait tentang pengambilan keputusan *trading* dan strategi investor dalam meminimalisir kerugian pada saat *trading*. Ketika peneliti menanyakan kepada informan GFR bagaimana peran perusahaan phintraco sekuritas dalam memberikan pemahaman kepada nasabah tentang transaksi *trading*. Kemudian informan GFR menjawab:

Peran perusahaan sekuritas dalam memberikan pemahaman kepada nasabah seperti diadakannya sekolah pasar modal (SPM) level 1 dan level 2, dimana pada level 1 tersebut tentang perkanalan pasar modal dan perusahaan efek dan level 2 diajarkan cara membeli saham dan menjual saham. Kelas investor saham (KIS) memasuki tahap pelaksanaannya, bagaimana membaca laporan keuangan dan bagaimana membaca pergerakan saham.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GFR menerangkan cara memberikan pemahaman kepada nasabah tentang transaksi *trading* seperti diadakannya sekolah pasar modal (SPM) level 1 dan level 2, dimana pada level 1 tersebut tentang perkanalan pasar modal dan perusahaan efek dan level 2 diajarkan cara

¹⁶⁶Wawancara dengan informan GFR di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

membeli saham dan menjual saham. Kelas investor saham (KIS) memasuki tahap pelaksanaannya, bagaimana membaca laporan keuangan dan bagaimana membaca pergerakan saham.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan GFR, apa yang dilakukan oleh perusahaan phintraco sekuritas untuk meminimalisir kerugian *trading* investasi bagi nasabah. Kemudian informan GFR menjawab:

Strategi yang digunakan untuk meminimalisir kerugian *trading* itu menyesuaikan dari pihak nasabah masing-masing. Karena setiap nasabah memiliki strategi atau caranya sendiri dalam melakukan *trading* saham. Kalau dari kami biasanya hanya memberikan edukasi atau rekomendasi saja untuk semua nasabah PT Phintraco Securitas. Lalu, sebelum seseorang menjadi seorang investor biasanya kami selaku perusahaan phintraco biasanya memberikan edukasi terlebih dahulu setelah nasabah membuat rekening saham. Jadi dari edukasi tersebut kami memperkenalkan secara bertahap tentang dunia pasar modal, dari yang dasar berawal dari sekolah pasar modal level 1 dan level 2 sampai kelas investor saham(KIS). Pada saat kelas investor saham edukasi yang diberikan ada analisis teknikal dan analisis fundamental, biasanya analisis teknikal digunakan oleh trader dan analisis fundamental digunakan oleh investor. Jadi, tidak menutup kemungkinan nasabah menggunakan dua analisis tersebut untuk meminimalisir kerugian. Tapi pada dasarnya tetap kembali kepada nasabah tersebut.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GFR menerangkan strategi atau cara meminimalisir kerugian saat melakukan *trading*, GFR menerangkan bahwa menyesuaikan dari pihak nasabah masing-masing, karena setiap nasabah memiliki strategi atau caranya sendiri dalam melakukan *trading* saham. Kalau menurut GFR sendiri biasanya hanya memberikan edukasi atau

¹⁶⁷Wawancara dengan informan GFR di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

rekomendasi saja untuk semua nasabah PT Phintraco Securitas. Lalu, sebelum seseorang menjadi seorang investor biasanya pihak perusahaan sekuritas biasanya memberikan edukasi terlebih dahulu kepada nasabahnya sebelum mulai melakukan transaksi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan GFR, apakah perusahaan phintraco sekuritas pernah mengadakan edukasi tentang evaluasi manajemen risiko saat melakukan *trading*. Kemudian informan GFR menjawab bahwa “Pernah tapi tidak rutin setiap bulan, biasanya kami melakukan edukasi tentang evaluasi manajemen risiko itu hanya 1 tahun sekali. Biasanya pada saat evaluasi pembahasan yang di bahas seperti strategi yang baik itu seperti apa untuk meminimalisir kerugian”.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GFR menerangkan bahwa perusahaan sekuritas pernah mengadakan edukasi tentang manajemen risiko saat melakukan *trading*, GFR menerangkan bahwa edukasi tersebut dilakukan tidak setiap bulan, biasanya dilakukan hanya 1 tahun sekali. Biasanya yang di bahas saat edukasi tersebut tentang strategi yang baik itu seperti apa untuk meminimalisir kerugian *trading* kedepannya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan GFR, apakah dengan diadakannya edukasi dapat mempengaruhi

¹⁶⁸Wawancara dengan informan GFR di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

pengambilan keputusan nasabah untuk melakukan *gtrading* investasi. Kemudian informan GFR menjawab:

Sangat mempengaruhi, apalagi bagi investor baru. Dengan diadakannya edukasi investor lebih tahan banting, mereka menjadi mengenal bahwasaham mengalami kerugian karena ini nih, jadi mereka jadi mengerti apa yang haus mereka lakukan, sehingga mereka tidak sembarangan asal jual atau mungkin beli lagi lah intinya mereka lebih bijak deh kalau udah ikut sosialisasi yang kita berikan¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GFR menerangkan bahwa saat diadakannya edukasi pengambilan keputusan investor jadi terpengaruhi, karena dengan diadakannya edukasi investor lebih tahan banting, mereka menjadi mengenal bahwasaham mengalami kerugian karena ini nih, jadi mereka jadi mengerti apa yang haus mereka lakukan dan mereka jadi lebih bijak kalau sudah ikut sosialisasi yang diberikan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada informan GFR, apa kendala yang dihadapi perusahaan phintraco sekuritas saat melakukan edukasi pasar modal syariah. Kemudian informan GFR menjawab:

Kendala yang biasanya dihadapi perusahaan sekuritas pada saat melakukan edukasi biasanya terkendala pada pesertanya, yang awalnya pada saat penfataran pesertanya banyak sekali yang daftar. Namun pada saat hari H nya yang hadir hanya sedikit, dan kendala dari perusahaan tidak ada.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GFR menerangkan kendala yang dihadapi perusahaan sekuritas saat

¹⁶⁹Wawancara dengan informan GFR di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

¹⁷⁰Wawancara dengan informan GFR di Palangka Raya , 5 Oktober 2021

melakukan edukasi biasanya terkendala pada pesertanya, yang awalnya pada saat penfataran pesertanya banyak sekali yang daftar. Namun pada saat hari H nya yang hadir hanya sedikit, dan kendala dari perusahaan tidak ada.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: pertama, bagaimana cara Investor dalam menentukan pengambilan keputusan *trading*. Kedua, bagaimana strategi Investor dalam meminimalisir kerugian *trading*.

1. Pengambilan Keputusan Trading

Trading adalah proses perdagangan surat-surat berharga atau sering disebut efek yaitu menyangkut bagaimana surat berharga berpindah tangan dari penjual kepada pembeli. *Trading* ini mempunyai 2 transaksi yang bisa di gunakan untuk *trading* saham, yaitu *flashred* dan *swing*. Dimana kedua transaksi ini memiliki pengertian yang berbeda yang mana *flashred* adalah kegiatan beli jual (*trading*) yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif sangat singkat (*fast*), misalkan seperti beli saham pagi dan jual sore. Sedangkan *swing* adalah strategi jual beli saham untuk memperoleh keuntungan hanya dalam hitungan hari atau mingguan. Dalam transaksi (jual-beli) suatu saham, biasanya dilakukan beberapa analisa dan pendekatannya yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan.

Dalam melakukan *trading* biasanya menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu teknik yang menganalisis struktur harga dan volume dalam rentan waktu tertentu, analisis teknikal banyak menggunakan grafik atau chart, dari grafik tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 narasumber mengenai *trading (swing)*, *trading (swing)* yaitu jual beli saham yang dilakukan secara mingguan, misalkan seperti kita membeli saham hari ini dan selanjutnya jual 3-5 hari kedepan, jadi sistem penjualannya secara singkat dan *trading* ini sendiri mengambil keuntungan secara cepat. Berbeda halnya seperti orang yang mengumpulkan asset-aset atau istilah seperti investasi yang dilakukan jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan bagian ke 2 dan 4 di pedoman wawancara yang saling berkaitan, peneliti menyimpulkan alasan mengambil keputusan untuk *trading* daripada berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan secara cepat, walaupun keuntungan yang didapatkan sedikit tapi cukup untuk menjadi salah satu pendapatan tambahan agar bisa membeli saham yang lain yang kiranya dapat memberikan keuntungan. Tapi bukan berarti mereka tidak menginginkan investasi, karena konteksnya jika ingin memutar modal maka dilakukanlah *trading*. *Trading* dan investasi ini sebenarnya sama-sama saja, sama-sama mendapatkan keuntungan dan kerugian, cuma bedanya pada waktu.

Apabila *trading* bisa dilakukan harian dan mingguan dan investasi jangka panjang. Pengerjaan keduanya juga berbeda kalau *trading* harus dipantau terus, beda dengan investasi yang hanya dibiarkan saja sambil menunggu sahamnya naik.

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan bagian ke 3 dan 6 di pedoman wawancara yang saling berkaitan, peneliti menyimpulkan cara menentukan pengambilan keputusan *trading* menggunakan analisis teknikal, yang mana analisis teknikal adalah suatu teknik yang menganalisis struktur harga dan volume dalam rentan waktu tertentu, analisis teknikal banyak menggunakan grafik atau *chart*, dari grafik tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan pengambilan keputusan melakukan pembelian atau penjualan saham, dari analisis tersebut jadi tahu sahamnya dan tahu keputusan kapan bisa di jual, di beli atau di tahan. Apabila analisis fundamental biasanya digunakan pada saat melakukan investasi yang mana analisis fundamental biasanya melihat dari keadaan pasar, laporan keuangannya dan keadaan perusahaannya.

Berdasarkan hasil wawancara ke 8 narasumber mengenai strategi dalam melakukan *trading* saham, ke 8 narasumber mengatakan strategi sebelum membeli saham melakukan analisis terlebih dahulu agar tahu saham mana yang baik untuk dibeli atau yang bisa memberikan keuntungan banyak, terus melihat dari trennya, melihat fenomena-fenomena masyarakat dan melihat berita juga. Berdasarkan hasil

wawancara ke 8 narasumber mengenai kriteria saham yang cocok untuk melakukan *trading* yaitu saham yang fluktuasinya tinggi dan beritanya memang lagi ramai, saham yang biasanya digunakan untuk *trading* seperti saham gorengan, dan masih banyak lagi saham yang lain. Namun demikian perlu diketahui bahwa semua saham itu tidak melulu memberikan keuntungan, pasti ada juga terdapat kerugian.

2. Strategi Pengelolaan Risiko Trading

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya, konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam dunia pasar modal strategi ini sangat digunakan untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi kedepannya, seperti kerugian yang terjadi pada *trading*, untuk meminimalisir kerugian itu ada berbagai macam, seperti melakukan *cut loss* yang mana menjual saham di harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya, tujuannya untuk mencegah kerugian

yang lebih dalam lagi ketika saham mengalami penurunan. Selanjutnya *switching* yaitu mengalihkan investasi dari 1 reksa dana ke reksa dana lainnya. Terus *Locking* dilakukan pada saat kita dalam keadaan *floating profit/loss*, untuk mengurangi kerugian yang lebih besar atau mempertahankan keuntungan. Terakhir *averaging* suatu tindakan mengulangi posisi yang sama pada saat kita dalam keadaan *floating loss*, dimana posisi pertama dibiarkan terbuka. Dari ke 4 strategi tersebut yang biasanya digunakan oleh investor untuk meminimalisir kerugiannya yaitu menggunakan *cutloss* (jual rugi).

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan bagian ke 1 dan 3 di pedoman wawancara yang saling berkaitan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengelolaan risiko *trading* mereka kebanyakan menggunakan *cutloss* (jual rugi), namun ada juga beberapa yang menggunakan strategi seperti subjek S selain menggunakan *cutloss* juga menggunakan strategi pengendalian emosi, terdapat juga pada subjek MF dan subjek MIN selain menggunakan *cutloss* juga menggunakan strategi dengan cara mengatur keuangan (*money management*), yang mana tidak semua dana yang dimiliki dimasukkan ke satu saham, melainkan membagi uang tersebut ke beberapa saham yang akan di *trading*kan atau di investasikan agar ketika salah satu saham ada yang mengalami kerugian dapat tertutupi oleh saham yang lain. Selanjutnya ada juga pada subjek IS selain menggunakan *cutloss* juga menggunakan strategi dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, seperti fenomena yang

terjadi saat ini yaitu munculnya wabah covid-19 yang membuat perusahaan-perusahaan menurun, berikut sahamnya yaitu: APOL (Arpeni Pratama Ocean Line Tbk), SCBD (Danayasa Arthatama Tbk), CKRA (CakraMineral Tbk), GREEN (Evergreen Invesco Tbk) dan FINN (PT First Indo American Leasing Tbk). Selanjutnya pada subjek AB, subjek MAN dan subjek EKW selain menggunakan *cutloss* juga menggunakan analisis untuk meminimalisir kerugiannya, yang mana analisis ini juga berguna untuk mengetahui saham mana yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan bagian ke 2 dan 4 di pedoman wawancara yang saling berkaitan, peneliti menyimpulkan bahwa yang membuat investor mengalami kerugian saat melakukan *trading* kebanyakan karena kurangnya pengetahuan tentang analisis, namun ada juga yang membuat investor mengalami kerugian seperti subjek S dan MIN selain kurangnya pengetahuan tentang analisis yang membuat investor rugi ada juga faktor lain seperti masalah emosional dan manajemen keuangan. Selanjutnya subjek IS, subjek MAN dan subjek MIN selain kurangnya pengetahuan tentang analisis yang membuat investor rugi juga terdapat faktor lain seperti kurang membaca berita tentang dunia saham, misalkan seperti kejadian-kejadian yang membuat saham mengalami kerugian, jika tidak mengetahui itu dari awal maka akan membuat rasa kecewa ketika mengetahui bahwa adanya kerugian pada saham tersebut. Lalu ketika mengetahui ada salah satu saham yang

mengalami kerugian maka yang harus dilakukan untuk meminimalisir kerugiannya yaitu dengan cara jual rugi (*cutloss*) saham tersebut.

Adapun menurut informan BP dan GFR mengatakan bahwa cara untuk menentukan pengambilan keputusan terlebih dahulu mereka memberikan edukasi tentang *trading*, yang pertama sebelum melakukan transaksi jual beli saham mereka memberikan *trun of congpassion* dan perlu juga mengetahui bahwasanya dalam *trading* wajib tahu bahwa ada resiko kerugian didalamnya dan tidak selalu memperoleh keuntungan terus menerus, namun kerugian tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan analisis, misalkan seperti *trading* biasanya menggunakan analisis teknikal untuk melihat pergerakan sahamnya, sehingga investor jadi tahu pengambilan keputusan yang akan di ambil kedepannya seperti apa, apakah sahamnya akan dijual atau ditahan. Kedua mereka memberikan pengetahuan bahwa pasar modal itu berbeda dengan media informasi yang orang-orang ketahui. Selanjutnya meberitahu bahwa tidak semua saham bisa di *trading*kan. Setelah diadakannya edukasi investor jadi lebih terbuka bahwa dunia pasar modal itu seperti ini kenyataannya dan investor lebih tahan banting ketika mengalami kerugian.

Adapun menurut informan BP dan GFR mengatakan bahwa strategi meminimalisir kerugian *trading* dapat dilakukan dengan cara yang pertama tidak boleh menenpatkan satu asset ke dalam satu emiten, jadi cara meminimalisir *don't put your right in one basket*. Kedua menerapkan konsep dimana *asset management* 60, 40 yang mana 60 buat investasi dan

40 buat *trading*. Ketiga memberikan webinar kepada investor untuk mengenal tentang analisis, sehingga investor mengerti bahwa tidak semua saham baik untuk di *trading*kan. Ada cara lain juga yang bisa digunakan untuk meminimalisir kerugian *trading* yaitu dengan cara *cutloss* sahamnya apabila tidak ingin kerugian saham itu semakin banyak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi investor dalam meminimalisir kerugian *trading* investasi di pasar modal syariah dapat disimpulkan:

1. Cara pengambilan keputusan *trading*, yaitu *trading* merupakan jual beli surat berharga yang dapat berpindah kepemilikan dengan membayarkan sejumlah uang sesuai harga yang telah ditetapkan. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada *trading* swing, yang mana merupakan jual beli saham yang dilakukan mingguan, misalkan seperti membeli saham ketika pasar saham buka dan menjualnya bisa kapan pun, asalkan dalam hitungan mingguan, apabila lebih dari seminggu itu sudah bisa dikatakan investasi. Selanjutnya cara pengambilan keputusan *trading* di pasar modal syariah kota Palangka Raya menggunakan analisis teknikal yaitu dengan cara melihat pergerakan harga dan volume sahamnya untuk melakukan pembelian atau penjualan saham.
2. Strategi meminimalisir kerugian *trading*, yaitu strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien. Selanjutnya strategi yang ada pada *trading* di pasar modal syariah di kota Palangka Raya untuk meminimalisir kerugiannya itu menggunakan strategi cutloss (jual rugi), strategi pengendalian emosi, strategi *money management* yaitu mengelola keuangannya dengan cara ketika memiliki dana lebih, tidak

dimasukan ke satu saham, melainkan membagi uang tersebut ke beberapa saham yang akan di *trading*kan atau di investasikan agar ketika salah satu saham ada yang mengalami kerugian dapat tertutupi oleh saham yang lain. Selanjutnya menggunakan strategi dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, seperti fenomena yang terjadi saat ini yaitu munculnya wabah covid-19 yang membuat perusahaan-perusahaan menurun. berikut contoh perusahaan yang pada saat munculnya wabah covid-19 mengalami penurunan sehingga dikeluarkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu: APOL (Arpeni Pratama Ocean Line Tbk), SCBD (Danayasa Arthatama Tbk), CKRA (CakraMineral Tbk), GREEN (Evergreen Invesco Tbk) dan FINN (PT First Indo American Leasing Tbk).

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah peneliti lakukan kepada seluruh aspek yang dibahas terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk kemudian dicermati dan dapat ditindak lanjuti kedepannya. Adapun saran dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada PT Phintraco Sekuritas peneliti menyarankan agar dalam memberikan edukasi atau pengetahuan tentang *trading* saham dan strategi dalam meminimalisir risiko lebih di perluas lagi agar investor lebih memahami mengenai tata cara dalam melakukan *trading* dan investor juga tahu bagaimana cara meminimalisir kerugian yang baik itu seperti apa.

Sehingga investor aktif melakukan transaksi, bukan hanya membuka akun saham saja.

2. Kepada nasabah peneliti menyarankan agar sering mengikuti edukasi yang diadakan oleh PT Phintraco Sekuritas agar lebih memahami tentang pasar modal dan memahami cara menganalisis, baik itu analisis teknikal atau analisis fundamental. peneliti juga menyarankan agar nasabah sering melihat berita-berita mengenai pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdollah, Irwan, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- David dan Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Salemba Empat: Jakarta.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT Rajagrafindo Persada :Jakarta, 2012.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan, Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Gumilang, Husni, *Sistem Trading Kuantitatif*, Depok:HGU Publishing, 2013.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2010.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010.
- Hasnunidah, Neni *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Isnawan, Ganjar, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Juhara, Erwan dkk, *Cendekia Berbahasa*, Jakarta Selatan: PT Setia Purna Inves, 2005.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Surin, Bactiar, *ALKANZ Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Titian Ilmu, 2002.
- Sutedi, Andrian, *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto, M., *Marketing Strategy*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Umar, Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta Deepublish, 2013.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham panduan bagi pemula*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2005.

B. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

C. Jurnal

Hutabarat, Lawrence Hasiolan dan Sujoko “Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Investasi Pada Forex Trading Dan Pengaruhnya Terhadap Value Added Investor Di PT. Monex Investindo Futures”, jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol 6, No 2, Tahun 2010. Diakses pada tanggal 19 November 2020

Nandar, Haris, Mustafa Kamal Rokan dkk, “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Lain Zawiyah Cost Kala Langsa*”, Kitabah, Volume 2, No 2, 2018.

Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 2, Mei 2013.

D. Skripsi

Baiquni, Ahmad, “Strategi Investasi Syariah Dalam Mengaktifkan Para Investor Di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya”, skripsi, Tahun 2019.

Hasibuan, Siti Rahma, *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017- 2018)*, Medan:Skripsi, 2018.

Firmansyah, “*Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode Juni-November 2016)*”, skripsi, Tahun 2017. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

Hasan, Moh. Ibnu, “Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Saham Perusahaan Sektor Konsumsi BEI”, Skripsi Tahun 2020. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

Hermansyah, Armand ,“Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Saham SUB Sektor Telekomunikasi

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Tahun 2020. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

E. Internet

Accurate, *Pengertian Lengkap Manajemen Risiko*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-manajemen-risiko/> Diakses pada tanggal 27 Juli 2021, pada pukul 20.07 WIB.

Andhika, *Mempelajari Strategi Swing Trading Untuk Mendapat Keuntungan*, <https://ajaib.co.id/mempelajari-strategi-swing-trading-untuk-mendapat-keuntungan/#:~:text=Pe ngertian%20Swing%20Trading,dalam%20beberapa%20hari%20dan%20minggu,> 2020, diakses pada tanggal 24 November 2020, pada jam 21.39 WIB.

Duwitmu, *Money Management Trading*, <https://duwitmu.com/investasi/money-management-trading-forex-crypto-saham.> Diakses pada tanggal 03 Maret 2022, pada pukul 18:37 WIB.

Handojo, Ari, *Cara Jual Beli Saham Yang Baik Dan Minim Rugi*, <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/panduan-dan-cara-jual-beli-saham-agar-tidak-salah-ambil-keputusan>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada jam 10.12 WIB.

Heze, El, *Memahami Strategi Fast Trade Saham*, <https://www.sahamgain.com/2020/09/memahami-strategi-fast-trade-saham.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada jam 11.22 WIB.

Saintif, *Pengertian Evaluasi*, <https://saintif.com/evaluasi-adalah/> . Diakses pada tanggal 24 Juni 2021, pada pukul 11.07 WIB.